

**PERGESERAN FUNGSI DAN MAKNA BUDAYA TADUT
PADA MASYARAKAT BESEMAH ERA MODERN**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) Dalam Bidang
Sejarah Peradaban Islam**

Oleh:

AFIF FATHURAHMAN

NIM : 1820402018

JURUSAN SEJARAH PRADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan (melihat balasan) nya. “(Q.S. Al-Zalzalah:7).

Semua orang memiliki masanya masing-masing, tak perlu terburu-buru, tunggulah, kesempatan itu akan datang dengan sendirinya.

Oleh karena itu

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”(Q.S. Al-Insyirah:6)

Dengan rasa syukur dan terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

- **Ayahanda Sunarmin, ibunda Ani handayani dan nenek saya Sumarsih yang sangat saya sayangi dan cintai, tiga sosok karunia terbesar yang Allah berikan dalam hidup saya keduanya selalu memberikan doa, semangat serta materi untuk kebaikan saya.**
- **Kedua Adik kandung ku Hanifah Aliyah Azahra Dan Hafiz Ramadhan dan bibi Nur janah dan Jarotin yang selalu memberikan nasehat serta keponakan ku Khofifatul Khoiriyah yang slalu memberikan kebahagiaan untuk ku.**
- **Rekan seperjuangan keluarga besar Sejarah Peradan Islam angkatan 2018 terkhusus 18 SPI A yang telah memberikan dukungan kepada saya.**
- **Agama, Bangsa dan Almamater tercinta UIN Raden Fatah Palembang**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena dengan berkah dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pergeseran Fungsi Dan Makna Budaya Tadut Masyarakat Besemah Di Era Modern”. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman amiin.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Selama proses penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah mendapat bantuan dari beberapa pihak baik dari Fakultas, keluarga, teman, sahabat, serta pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, penulis ucapkan rasa terimakasih dengan tulus kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S. Ag., M. Si. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Endang Rochmaniatun, S. Ag., M. Si. Sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora.
3. Bapak Otoman, S.S., M. Hum. Sebagai Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
4. Bapak Soleh Khudin, S.Ag., M.Hum. Sebagai penasihat akademik yang telah memeberikan bimbingan dan nasihat.

5. Ibu Dra. Hj. Sri Suriana, M.Hum. Sebagai pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengajari dan selalu memberikan nasihat serta pengaruh kepada penulis dari awal hingga selesai, Semoga ibu sehat selalu dan diberi keberkahan oleh Allah SWT.
6. Ibu Fitriah, S.S., M. Hum. Sebagai Sekertaris Program Studi Sejarah Peradaban Islam sekaligus sebagai pembimbing II skripsi, yang telah membimbing, mengajari dan memberikan nasehat serta masukan. Semoga ibu sehat selalu dan diberi keberkahan oleh Allah SWT.
7. Tim penguji yang telah memberikan masukan dengan menyidiakan waktunya untuk menghadiri persentasi skripsi.
8. Seluru Bapak dan Ibu dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
9. Bapak Madylani, Bapak Vebri Al Lintani dan tim para penggagas dan para tim selaku pelestari dan pengagas Budaya seni tutur lisan Tadut di era modren sekarang di kota Pagaralam Dalam yang telah memberikan dan membantu semua proses pengumpulan data di Pagaralam.
10. Kepada pemilik Cindy Ratnasari Terimakasih sudah terus selalu memberikan semangat dan selalu ada di samping saya.
11. Sahabat dan teman yang telah ada sejak zaman SMA dan sampai sekarang masih terus ada, Rizky Hoksen, Febri adrianto, Aldi melando, Irfansyah alazhari, Tio Saputra, M.Rexy Saylendera, Naufal, Luwis Fernando, M.

Wijdan, Raymondo Bayu Saputra, Oktory Heriansyah, Bayu Adi Kurniawan.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis hingga skripsi ini dapat selesai. Semoga Allah SWT memberikan berkah dan karunianya serta membalas kebaikan kalian semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan.
13. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun agar dapat digunakan demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga mengharapkan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

ABSTRAK

Kajidan Sejarah Islam

Prodi Sejarah Peradaban Islam

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah

Skripsi, 2023

Afif Fathurahman, **Pergeseran Fungsi dan Makna Tadut Pada Masyarakat Besemah Di Era Modern.**

V+107 + Lampiran

Penelitian ini mendeskripsikan Pergeseran Fungsi dan Makna Tadut Pada Masyarakat Besemah di Era Modern secara kualitatif. Kerangka pikir dari permasalahan skripsi ini adalah : [1] bagaimana sejarah masuknya Tadut di Besemah, Pagaralam; [2] bagaimana proses pergeseran fungsi dan makna Tadutawal masanya hingga sekarang; [3] apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya pergeseran fungsi dan makna Tadut di Besemah, Pagaralam. Kajian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kajian Etnogerafi dengan menggunakan pendekatan sosial yang memfokuskan pada fenomena Pergeseran Fungsi dan Makna Tadut pada Masyarakat Besemah di Era Modern. Dan menggunakan teori fungsionalis dan inventaris teks serta, metode dalam pengumpulan data dilakukan secara observasi langsung ke lapangan dengan cara, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data diolah secara deskriptif kualitatif dan disusun dengan menggunakan metode penelitian sosial.

Tradisi Tadut, atau sastra lisan Tadut masih tetap eksis walau fungsinya sedikit berubah , perubahan fungsi ini dapat di lihat dari syair yang penuh akan ajaran Agama Islam, sebelum Agama Islam masuk syair tadut hanya sebagai nasihat dari orang tua. Tadut sendiri dilantunkan oleh seorang pemimpin yang biasa di panggil wak aji dan di lantukan secara Be'pu'um. Pada penelitian ada dua sumber data yang digunakan, yaitu : Sumber Primer yang diperoleh dari tokoh pelestari budaya lisan yang ada di Pagaralam serta aparat pemerintahan setempat. Dan data sekunder diperoleh melalui buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa sosial kebudayaan pada masyarakat Besemah di pagaralam sedikit meningkat ke arah yang lebih baik khusus nya peran para Tokoh lisan yang ada di pagralam dalam mempertahankan seni lisan Tadut di masa yang modern ini, kegiatan ber Tadut ini terlihat dengan mulai adanya muatan lokal dari sekolah dasar yang mulai memperkenalkan dan mengajarkan Tadut pada siswa dan siswi nya.

Kata Kunci : - Pergeseran – Fungsi – Makna – Tadut – Besemah – Pagaralam.

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	
Persetujuan Pembimbing	
Nota Dinas Pembimbing I	
Nota Dinas Pembimbing II	
Pernyataan keaslian	
Motto dan Persembahan	I
Kata Pengantar	II
Intisari	V
Daftar Tabel.....	VII
Daftar Gambar	VIII
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	6
C. Tujuan.....	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Suku Besemah	15
B. Letak Geografis dan Demografi	17
C. Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	21
D. Kondisi sosial	23
E. Kondisi Budaya	36
F. Pendidikan	38
G. Agama	39

BAB III: TADUT: SEJARAH DAN PERKEMBANGAN

A. Awal Masuknya Tadut di Pagaram	46
B. Tokoh Lahirnya Tadut dan Penerusnya.....	49
C. Tadut : Pengertian, fungsi dan makna	52
1. Pengertian tadut	52

BAB IV : FAKTOR PERGESERAN FUNGSI DAN MAKNA TADUT

A. Pergeseran fungsi dan makna Tadut awal masanya hingga masa sekarang .	54
1. Fungsi Tadut	55
2. Makna Tadut	57
B. Faktor pergeseran fungsi dan makna <i>Tadut</i>	89

BAB V : PENUTUP

1. Kesimpulan	98
2. Saran.....	99

DAFTAR ISI..... 101

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 1.1 Struktur Pemerintahan Lampik Mpat Mardike Duwe	28
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan di Pagaram.....	20
Tabel 2.2 Jumlah sarana pendidikan, guru dan jumlah siswa/i mahasiswa/i pendidikan di Pagaram	38
Tabel 2.3 Penduduk penganut Agama di Kota Pagaram 2021.....	43
Tabel 2.4 Tabel Jumlah Rumah Ibadah Di Kota Pagaram.....	45

Tabel 3.1 Tadut hafalan dan ada dalam majelis Agama	55
Tabel 3.2 Tadut Penghibur saat ada keluarga yang di tinggalkan.....	57
Tabel 3.3 Tadut dakwah atau memiliki makna ajaran agama islam	60
Tabel 3.4 Macam-macam Jenis Tadut	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Pagar Alam	18
Gambar 3.1 Foto Kelompok Pencinta sastra dan budaya Pagaralam.....	106
Gambar 3.2 Foto Pentas Arman Idris budayawan Pagaralam.....	106
Gambar 3.3 Foto Pentas Seni Vebry Al lintani	106
Gambar 3.4 Foto rumah adat pagar alam	106
Gambar 3.5 Foto Ukiran pada rumah adat Pagaralam	107
Gambar 3.6 Foto Rumah Baghi	107
Gambar 3.7 Foto perkebunan sayur	107
Gambar 3.8 Foto perkebunan teh	107

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak ragam seni, adat istiadat dan budaya yang berbeda-beda dan sangat unik. Makna dalam budaya itu sendiri adalah cara berpikir yang disukai secara budaya, ditafsirkan sebagai pengetahuan, pengalaman, keyakinan, nilai, sikap, dan makna yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi lainnya berdasarkan kontribusi individu dan kelompok. Budaya menggambarkan dirinya dalam bahasa dan cara orang berfungsi dan berperilaku, baik itu gaya komunikasi, objek material, alat transportasi, dan alat yang digunakan dalam industri sehari-hari dan pertanian. Dimana diatas berada di wilayah Kota Besemah Provinsi Sumatera Selatan Pagar Alam.¹

Secara geografis kota Pagar Alam terletak pada 4°LS dan 103.15°BT dan memiliki luas 63.366 hektar atau 633,66 hektar. Begitu pula Kota Pagar Alam juga merupakan salah satu wilayah daerah otonom di Provinsi Sumatera Selatan yang dibentuk sebagai pernekaran dari sebuah wilayah dari Kabupaten Lahat di tahun 2001. Sebelumnya Kota Pagar Alam ini merupakan daerah Kota Administratif di Kabupaten Lahat yang berdasarlan UU No. 8 Tahun 2001 dalam Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2001 Nomor 88 dan tambahan Lembaran Negera Republik Indonesia N0.4115. Kota Pagar Alam, jaraknya 298 km dari kota Palembang sebagai ibu kota Sumatera Selatan. Kota Pagar Alam,

¹ Ahmad Sihabudin. (2011). *Komunikasi Antar Budaya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h.19

Secara administratif Kota Pagalalam berbatasan dengan Kecamatan Pajar Bulan, Kabupaten Lahat dan di sebelah selatan Kabupaten Bengkulu. Di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Rahat. Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Sakti di Lahat.²

Dari dataran hingga pegunungan dengan ketinggian 100 hingga 1000 meter. Sebagian besar kota Pagalalam terletak di kaki Gunung Dempo. Keadaan ini menyebabkan beberapa kecamatan terletak di daerah perbukitan layaknya kec. Denpo Utara, kec. Denpo Selatan, kec. Denpo Tengah. Daerah yang relatif datar adalah Kecamatan Pagalalam Utara dan Selatan.

Sumatera Selatan sebagai daerah yang banyak memiliki multi etnik, multi kultural, dan banyak bahasa. Serta banyak mempunyai jenis sastra tutur muali dari sastra lisan, hingga *folklor*. Adapun banyak tarian yaitu tari kebagh. Dari sekian banyaknya jenis sastra tutur yang ada di Sumatra Selatan, yang terbanyak berasal dari Besemah dan masyarak Komerling. Halini sudah tidak biasa lagi dikarenakan Besemah merupakan induk dari rumpun budaya atau *dempu culture* merupakan rumpun dari kebudayaan Besemah, yang memiliki wilayah persebaran mulai Ulu Musi hingga selat barat daya Bengkulu. Dalam literatur ditulis sebagai Besemah ini banyak jenis dan bentuknya dari suatu bentuk prosa, puisi, atau puisi prosa atau prosa liris, yaitu bahasa berirama. Sastra lisan tersebut salah satunya adalah sastra lirik *Tadut*

Sastra lisan *Tadut* sangat berbeda, karena *Tadut* sendiri mengandung ajaran spiritual, dongeng yang dipadukan dengan musik pengiring, yang

² Ahmad Bastari Suan, et al. (2007). *Atung Bungsu*, Pagar Alam, h.16

menciptakan pesan dakwah yang indah agar masyarakat lebih mudah mengerti apa yang disampaikan tentang Islam. sayang beberapa pengisi acara dalam banyak literatur yang disebutkan oleh Besemah sudah tidak dapat ditemukan lagi.³

Tadut ialah salah Sastra tutur Besemah berisi tentang ajaran agama Islam yang berisi wasiat, nasehat agar manusia selalu mengingat Allah, agar manusia selalu mengingat kematian dan tetap patuh, menunaikan apa yang di ajarkan oleh agama dan menjauhi apa yang tidak di bolehkan dalam agama. *Tadut* bernyanyi secara berkelompok dalam pengajian yang sering diartikan bepu'um atau lebih dikenal sekarang dengan pengajian.

Arti dari kata *Tadut* sendiri menurut Bapak mady lani sendiri *Tadut* berasal dari bahasa Latin yaitu Ta Dut yang asal kata dari Bahas Arab yaitu Ta Ha Dut dan dalam bahasa Besemah Tah Did Dan yang Artinya ialah menghafal berulang-ulang.⁴

Menurut Bapak Mady lani, beliau menjelaskan Tadut merupakan sebuah metode ulama lama dalam memperkenalkan Islam kemasyarakat Meskipun Besema dan sebagian penduduk Besema dan Pagalalam pada saat itu masih sangat meyakini adat yang ada, namun adat yang dimaksud tetap menganut agama tersebut. Bagi warga Tadut misalnya, masyarakat Besema senang menulis sastra, merengek, berkedut, meratapi, dan bergembira. Dari kebiasaan inilah para ulama yang hadir di Pagar Alam lalu memperhatikan kebiasaan masyarakat Pagar Alam agar Islam dapat masuk yaitu dengan cara masuk dalam bentuk sastra *Tadut* di karena metodenya yang berulang-ulang dan tadut menjadi wadah untuk

³ Dinas Pendidikan Pemprov Sumsel,. (2014). *Sastra Tutur Sumatera Selatan*,Palembang: , h. 12

⁴ Wawancara dengan Mady lani (Pencita sastara dan sejarah Besemah) pada 9 mei 2022

mempelajari Agama Islam secara berkumpul atau *bepu'um* hal ini sangat mendukung untuk memperkenalkan Islam kemasyarakat Besemah, Pagar Alam.⁵

Melihat perkembangan kesenian *Tadut* cenderung berkembang sangat lambat, apalagi banyak media modern seperti televisi, handphone dan media sosial yang semakin canggih dan dapat diakses oleh masyarakat umum. Itu dianggap tidak relevan di masyarakat karena pada akhirnya dikembangkan dan dianggap usang. Ini adalah hal-hal yang menakutkan di masa depan dan akan membuat seni *Tadut* menghilang. Oleh karena itu, untuk mengenali perkembangan *tadut* di zaman modern ini, harus diupayakan untuk mengenali perubahan fungsi dan makna *tadut*, untuk itu bidang seni ini memerlukan perhatian khusus terutama dalam hal menjaga perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu dalam seni *tadut* fenomena pada kesenian *Tadut* di masyarakat Besema perlu kajian dan penelitian lebih lanjut, terutama untuk mengetahui bagaimana kesenian ini berkembang kemudian bergeser mengikuti masa dan era modern di setiap waktunya. Terkait atas fenomena kesenian *Tadut* yang sekarang bergeser pada masa sekarang berupa adab, kritik sosial, nasihat, peringatan, dan humor.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pencinta sastra di kota Pagar Alam akhirnya peneliti melihat bahwa walaupun telah adanya pergeseran fungsi dan makna yang ada di dalam *tadut* namun tetap bisa mengikuti perkembangan hingga masa sekarang di era modern, dikarenakan pergeseran fungsi dan makna *Tadut* yang terjadi merupakan salah satu upaya yang di lakukan oleh para penerus kesenian *Tadut* agar kesenian *tadut* ini tidak hilang dan ada sampai di era modern

⁵ Wawancara dengan Mady Iani (Pencita sastra dan sejarah Besemah) pada 9 Mei 2022

⁶ Wawancara dengan Mady Iani (Pencita sastra dan sejarah Besemah) pada 9 Mei 2022

sekarang. Secara tidak langsung pergeseran ini menjadikan para seniman melestarikan kesenian ini, namun sayangnya sumber dari pergeseran fungsi dan makna tadut Saya tidak akan merinci bagaimana proses seni bergerak ini bekerja. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan para peneliti dan peminat sastra di kota Pagalalam, di mana para ahli, bertentangan dengan sumber, secara khusus menangani kontrak penelitian terkait seni *Tadut* dan seni *Tadut* saat ini. Menurutnya, sumber informasi sangat minim. tentang studi seni. lainnya.

Halinilah yang menjadikan alasan kuat mengapa Penulis tertarik untuk meneliti dengan menggunakan judul **“PERGESERAN FUNGSI DAN MAKNA BUDAYA TADUT PADA MASYARAKAT BESEMAH ERA MODERN.**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah penjabaran sebuah pemahaman dari masalah yang ada dan pembatasannya. Tujuan perumusan masalah ini sendiri adalah untuk membedakan pola pikiran dan mengarahkan cara berfikir kita ⁷. Berdasarkan dari hasil penyusunan latar belakang di atas penulis akhirnya mampu mengidentifikasi masalah yang terdapat didalam latar belakang diatas sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah masuknya tadut di Pagar Alam ?
2. Bagaimana pergeseran fungsi dan makna Tadut awal masanya hingga di masa sekarang ?
3. Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya pergeseran fungsi dan makna Tadut di Pagar Alam ?

b. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi penelitian Tadut pada salah satu bagian wilayah dari suku Besemah yaitu wilayah Pagar Alam.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah masuknya tadut di Pagar Alam.
2. Untuk mengetahui bagaimana perubahan fungsi dan makna *Tadut* di Pagar Alam awal masanya hingga masa sekarang.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan fungsi dan makna *Tadut*.

⁷ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Motodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 1996), hal. 29.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah sumber karya ilmiah dalam ilmu Pengetahuan tentang tradisi lisan tutur Tadut di Pagar Alam, khususnya untuk melihat pergeseran fungsi dan makna *Tadut* dan sebagai sumber referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Kesenian dan budaya *Tadut* tersebut.
2. Secara praktis dapat digunakan oleh pemerintah kota Pagar Alam sebagai pelestarian budaya tadut yang dikenalkan untuk masyarakat sehingga tutur lisan tadut pada tidak di tinggalkan oleh masyarakat Pagar Alam.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini diperlukan sebuah dukungan dari hasil penelitian sebelumnya, maka dalam pembahasan penelitian ini, peneliti akan membahas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Tadut. Dalam ulasan ini, penulis mendapatkan empat penelitian sebelumnya yang memperkuat penelitian saat ini. Dengan keterbatasan sumber penelitian yang ada sekarang mengenai *Tadut* sendiri penulis mendapatkan dua judul penelitian yang dapat menjadi bahan rujukan di antaranya

Penelitian pertama skripsi yang di lakukan oleh Emelda Anggraini mahasiswi Uin Raden Fatah Palembang yang berjudul Analisis Isi Syair Pada Pesan Dakwah Pada Budaya *Tadut* inuriyah Dik Nginak-E⁸, dalam penelitian ini memfokuska tadut terhadap isi pesan dakwah, dari *Tadut* inuriyah Dik nginak-E, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

⁸ melda Anggraini, Analisis Isi Syair Pada Pesan Dakwah Pada Budaya *Tadut* inuriyah Dik Nginak-E (Palembang: Prodi Ilmu komunikasi Fakultas Fisip Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020), Hal. 5

Penelitian kedua merupakan jurnal *PANAMAS*⁹ *Tadut* yang di tulis oleh Zulkarnain Yani yang berjudul Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Tradisi Lisan *Tadut* Di Kota Pagar Alam Sumatera Selatan yang mana pada jurnal ini membahas isi dari syair *Tadut* yang memiliki nilai-nilai keagamaan di Kota Pagar Alam.

Penelitian ketiga merupakan penelitian skripsi yang dituliskan oleh Syahrul Ramadhan yang merupakan mahasiswa UNSRI berjudul *Adaptasi Kesenian Tadut Pada Masyarakat Besemah Kota Pagar Alam*¹⁰ dalam penelitian skripsi ini penulis memfokuskan bagaimana tadut tetap bisa beradaptasi di zaman sekarang.

Penelitian keempat merupakan penelitian jurnal Studi Islam yang berjudul *Mekah Kecil Di Tanah Besemah : Studi Terhadap Dinamika Perkembangan Islam di Desa Pardipe Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam*¹¹, yang di tulis oleh Irpinskyah, Nor Huda Ali, Muhammad Syawaludin. Dalam jurnal ini berisikan awal mula masuknya islam di tanah Besemah tepatnya Kota Pagar Alam, bagaimana islam itu dapat di terima oleh masyarakat besemah serta media dakwah dan tokoh penyebar Agama Islam di tanah Besemah.

Dari beberapa judul penelitian diatas di temukan bahwa penulis penelitian hanya memaparkan tentang sejarah masuk nya islam di Besemah, adaptasi tadut di masa sekarang serta analisis dari salah satu syair *tadut*, dari ke empat sumber penelitian terdahulu yang disampaikan penulis di atas, belum ada satupun yang memfokuskan pada penelitian pergeseran fungsi dan makna tadut pada masyarakat besemah di era modern dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan

⁹ Zulkarnain Yani. (2017), "Jurnal Panamas" Volume 30, Nomor 1, h. 78

¹⁰ Syahrul Ramadhan, *Adaptasi Kesenian Tadut Pada Masyarakat Besemah Kota Pagar Alam* (Palembang: Prodi Sosiologi Fakultas Fisip Universitas Negeri Seriwijaya, 2022), Hal. 7

¹¹ Irpinskyah, Nor Huda Ali, Muhammad Syawaludin. (2019), "Jurnal Studi Islam" Vol. 15 Nomor 1, Juni 2019, Hal 104.

sosial. di tambah belum banyaknya literatur yang kongkrit tentang penelitian yang mengenai pergeseran fungsi dan makna *tadut* pada masyarakat besemah yang membahas *tadut* berdasarkan rumusan masalah di atas.

F. Kerangka teori

Pada sebuah penelitian pasti terdapat landasan dari sebuah teori yang merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian. Dengan adanya sebuah teori penelitian ini yang akhirnya tahu bagaimana menerjemahkan makna dari fenomena atau objek yang dipelajari yang ada. Dalam karya penelitian para peneliti, diperlukan landasan teori yang akan menjadi dasar kerangka berpikir konseptual. Akhirnya, penulis penelitian ini menggunakan teori berikut :

1. Teori fungsionalis William F. Ogburn.

Teori Fungsionalis (functionalist theory) merupakan konsep teori fungsionalis yang beranggapan Perubahan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari hubungan antar unsur budaya masyarakat. Menurut teori fungsional ini sendiri, beberapa unsur kebudayaan dapat berubah dengan sangat cepat, sementara yang lain tidak dapat mengikuti laju perubahan unsur-unsur tersebut. Jadi yang terjadi adalah kegigihan dari unsur-unsur yang perlahan-lahan berubah. Ketimpangan sosial, atau keterlambatan perkembangan yang biasa disebut sebagai keterbelakangan budaya. Teori fungsionalis ini menerima perubahan sosial sebagai sesuatu yang lebih permanen (tetap) dan tidak memerlukan penjelasan. Perubahan itu sendiri dipandang tidak seimbang dalam masyarakat. Proses destruktif ini berhenti ketika perubahan berakar pada budaya. Jika suatu perubahan terbukti

bermanfaat, itu dapat dilakukan dan pada akhirnya dapat diterima secara sosial, tetapi jika terbukti tidak efektif atau tidak berguna, yang berubah itu tidak berguna atau ditolak¹²

Salah satu realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat menurut Teori Fungsionalis (Functionalist Theory). Yaitu pada suku Besemah di Sumatera Selatan yang sebagian unsur budayanya masih dilestarikan hingga saat ini. Namun pada unsur budaya lainnya, adat istiadat telah tergerus (hilang) akibat perubahan sosial. Contoh dari wilayah Pagalalam antara lain, desa cawang baru, Pagar Alam Sumatra Selatan. yang hingga saat ini, melakukan tradisi lisan Tadut sampai sekarang.

Selama kurun waktu yang lama, Tadut semakin harinya mulai banyak di tinggalkan tadut yang awalnya sebagai media hiburan dikala berkebun yang di lantunkan oleh para leluhur dahulunya juga digunakan sebagai nasihat kepada anak-anak mereka atau generasi penerus mereka, yang dimana syairnya penuh akan makna dari kehidupan yang di sampaikan melalui tutur lisan yang dengan mengulang tiap bait katanya

Namun, perkembangan kehidupan dan cara berpikir masyarakat berjalan seiring dengan masuknya agama, khususnya Islam, ke dalam budaya ini lisan *Tadut* gunakan sebagai media dakwah, hafalan serta media hiburan dikala ada masyarakat yang meninggal yang pada akhirnya terus menyebar ke seluruh tanah Besemah Pagar Alam, akibatnya

¹² Gorge Ritzer, *Teori sosiologi edisi kedelapan*. (Yogyakarta: prestasi pelajar, 2012), hal 17

perubahan yang terjadi pada kebudayaan sastra lisan Tadut yang dahulunya sebagai nasihat orang tua dan media penghibur para petani yang sedang berkebun, berubah menjadi media dakwah islam yang jelas merubah isi dari syairnya namun tidak dengan makna yang ada dalam syairnya yang tetap akan hal-hal positif, perubahan yang terjadi di masyarakat ialah yang Jika suatu perubahan diintegrasikan ke dalam budaya dan dianggap bermanfaat, itu menjadi layak dan pada akhirnya diterima oleh masyarakat.

2. Teori Sejarah

Masyarakat merupakan bagian kecil dari sub-sistem yang saling terhubung dan berpengaruh satu sama lainnya, sub-sistem bagian dari sistem) yang ada dalam masyarakat tersebut yang menjadi dasar terjadinya perubahan budaya, sehingga teori terkait yang dapat menjelaskan fenomena yang diteliti adalah teori struktural-fungsional dari Talcott Parsons, dimana dalam teori ini masyarakat merupakan suatu sistem yang terbentuk. dari banyak bagian-bagian kecil atau subsistem, dimana subsistem-subsistem tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.¹³

Penulis menggunakan teori ini berdasarkan keinginan peneliti untuk melihat upaya apa saja yang dilakukan untuk mengadaptasi kesenian tadu ini agar tetap berkarya dan relevan bahkan di zaman modern ini. Hal tersebut berdasarkan asumsi penulis, jika dianalogikan dengan sastra lisan

¹³ Berdanrd Raho. Teori Sosiologi Moderen. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)., hal 10

jalan Tadu yang merupakan bagian dari subsistem dari bagian budaya masyarakat, maka dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana beberapa dari sistem yang ada Besemah Pagar Alam mempengaruhi masyarakat atau dalam hal ini pihak terkait, seperti pelestarian sastra lisan Kota Pagar Alam, tetapi juga sebagai koordinasi yang terjadi antara pihak atau tokoh masyarakat untuk pelestarian seni ini, di samping itu . bahwa fungsi dan makna seni tato adalah sebuah bentuk perubahan. Selain teori struktural-fungsional, peneliti disini juga menggunakan pedoman pelestarian tradisi yang diterbitkan oleh Mendikbud tahun 2014 untuk melihat bagaimana koordinasi berjalan dalam prosesnya. pergeseran fungsi dan makna Tadut.

G. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang ilmiah dan dipertanggung jawabkan, penulis memerlukan cara atau metode serta data yang sesuai dengan objek yang akan diteliti, penulis akhirnya menggunakan teknik pengumpulan data penelitian secara kualitatif, serta menggunakan metode penelitian pendekatan sosial.

Dalam penelitian ini penulis menentukan jenis penelitian yaitu penelitian etnografi, kepustakaan dengan sumber data primer dan sekunder, data primer di

dapat oleh peneliti dari wawancara di lapangan atau wilayah penelitian. Sedangkan data sekunder di dapat peneliti dari pengumpulan data-data, dokumen, karya ilmiah, foto dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis memiliki teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, dan serta penelitian ini bersifat interpretatif yakni menginterpretasikan teks. Yang mana data di dapat langsung pada saat penelitian, selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang tela di kumpulkan .

H. Sistematika penulisan

Dalam penulisan penelitain ini menggunakan sistematika penulisan dalam lima Bab berikut:

BAB I : Dalam bab ini berisikan penjelasan tentang : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini menjelaskan : gambaran umum wilayah lokasi penelitian, sejarah singkat suku Besemah, letak geografi dan demografi, kondisi topogeraf, aktivitas ekonomian masyarakat, kondisi sosial, budaya, serta Agama dan pendidikan.

BAB III : Bab ini menjelaskan proses Sejarah masuk dan berkembangnya seni Sastra lisan Tadut Di kota Pagar Alam. Uraian bab ini akan mendeskripsikan hasil

dari analisis: terhadap awal sejarah masuknya Tadut, pengertian Tadut, tokoh Tadut di Pagar Alam.

BAB IV : Pada bab ini menjelaskan tentang pergeseran fungsi, dan makna Tadut. adapun uraian pada bab ini akan mendeskripsikan dari analisis penelitian dari: fungsi tadut, makna tadut, dan pergeseran fungsi dan makna tadut, serta faktor yang mempengaruhi pergeseran Tadut.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

BAB II

Lokasi Penelitian.

A. Sejarah singkat Suku Besemah

Besemah adalah ibu dari kebudayaan dempo. Cakupan budaya Besema sendiri terbentang dari Ulu Musi dan Muara Kikim di utara hingga Ulu Serabun dan Muara Kisamyn di selatan. Dari Muara Rematan di timur hingga Muara Keduran, Padang Guchi, Keram, Kinari, Ruwa dan Nasarin di barat daya.¹⁴

Besemah merupakan sebuah nama untuk wilayah, wilayah dari sebuah daerah, wilayah dari etnik, wilayah bahasa, wilayah adat istiadat dan budaya. Terletak di Sumatera Selatan. Besemah berasal dari akar kata "*semah*" ditambah dengan kata pertama be-'ber', yang berarti "makhluk, wujud atau mengandung arti kata dasar". Besemah juga berarti adanya "semah", contohnya "Ayik Besemah" maknanya "air (sungai)" dengan semah. Jadi Besemah yang artinya tanah yang didiami oleh ikan *semah* yang hidup di sungai di sekitar wilayah besemah tersebut.

Etnis atau Suku bangsa Besemah sudah ada dan hidup diperkirakan sejak kurun waktu tahun 1450M - 1868M. Pada masa pemerintahan Pangeran Sida Ing Kenayan bergelar Ratu Jamaluddin Mangkrat IV yang pada saat itu menjadi penguasa serta memerintah kesultanan Palembang sekitar tahun 1622 M - 1650 M. Diwaktu itu, Basemah berkuasa dibawah kekuasaan Ratu Singe Bekurung.

¹⁴Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan., (2007). Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. *Sastra T tutur Sumatera Selatan Sastra T tuturBasemah*, Palembang:h. 12.

Pada waktu itulah kedua pusat kekuasaan pemerintahan ini sudah berhubungan serta berintegrasi, terbukti pada kerja sama bilateralnya dalam bidang politik yaitu saling mengakui dan penetapan tapak batas dari dua wilayah kekuasaan antara Basemah dengan Palembang.

Basemah sendiri tercipta dari tokoh Atung Bungsu sebagai penyebutan nama sungai yang muaranya dari sungai Lematang yang berasal dari gunung patah di utara, serta melewati Dusun Serendale. Yang mana sungai tempat istri Atung Bungsu yaitu Puteri Kenantan Buwih, membasuh beras dan mendapati anak ikan Semah yang hidup di sungai tersebut, dan pada sampai saat ini masih disebut Ayik Besemah, sedangkan dulunya disebut dengan Aghi Besemah.

Pada sekitaran wilayah *Ayek* Besemah ini lah , Atung Bungsu membangun “jagat” jadi pada dasarnya sebutan Jagat Besemah, selain mengacu pada pengertian dari suatu kekuasaan, juga mengacu pada pengertian atau arti sebagai kesatuan dari masyarakat etnik, seketurunan (*sejuray*), suku bangsa (*dulu bangse*), dari anak-cucu Atung Bungsu.¹⁵

Pemerintahan adat daerah Besemah dikenal dengan nama *Lampik Empat Merdike Due* yang terbagi menjadi *Besemah Libagh*, *Besemah Ulu Lintang*, *Besemah Ulu Manak* dan *Besemah Ayik Keghuhi*. *Lampik Empat Merdike Kedua* sebagai lembaga pemerintah dan adat yang anggotanya dari empat *Juray tuwa* yang berasal dari *empat Sumbai*.¹⁶

¹⁵Ahmad Bastari Suan, et al (2007). *Atung Bungsu : Sejarah Asal Usul Jagat Besemah*, Palembang: Pesake, h. 3.

¹⁶Zulkarnain Yani. (2017), “Jurnal Panamas” Volume 30, Nomor 1, h. 78.

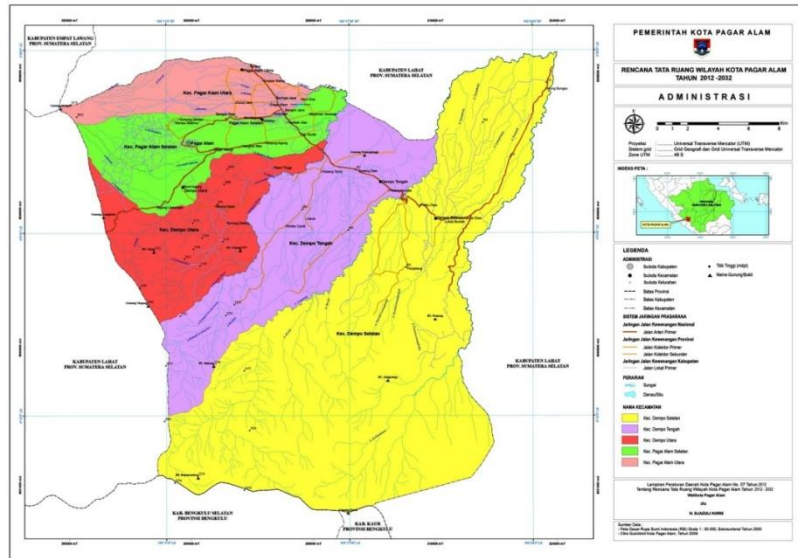
Yang dimana kini salah satu wilayah dari bagian suku besemah ialah Kota Pagar Alam yang menjadi salah satu wilayah yang di huni oleh suku besemah asli yang telah menyebar luas ke berbagai wilayah di Sumatera Selatan.

B. Letak geografi dan demografi

Suku Besemah merupakan suku atau etnis yang terdiri dari suku yang banyak menempati wilayah yang cakupannya di Sumatera bagian selatan. Namun pada penelitian kali ini berfokus pada suku besemah yang berpusat di wilayah Pagar Alam Sumatera Selatan.

Yang dimana permasalahan yang di angkat dalam sastra tutur Tadut yang ada di Pagar Alam ini ialah mengenai Pergeseran Fungsi Dan Makna Budaya Tadut Pada Masyarakat Besemah Era Modern. Dimana pergeseran atau perubahan Tadut ini terjadi di masyarakat Pagar Alam oleh karena itu peneliti menepatkan lokasi penelitian di Pagar Alam.

Pada tahun 2001 M ke Pagar Alam masih menjadi bagian dari Kabupaten Lahat, lalu Kabupaten Lahat mengalami pemekaran wilayah pada tahun 2001 M yang menjadikan Pagar Alam memisahkan wilayahnya, secara geogografis berada pada posisi 4° Lintang Selatan dan 103,15° Bujur Timur dengan luas 63.366 hektar atau 633.66. km²/sq.km. Serta Kota Pagar Alam juga merupakan salah satu wilayah daerah otonom di Provinsi Sumatera Selatan yang dibentuk sebagai pernekaran dari sebuah wilayah dari Kabupaten Lahat di tahun 2001.



Gambar 2.1 Wilayah Kota Pagar Alam

Sumber : Katalog BPS Pagar Alam tahun 2021

Pagar Alam sendiri memiliki lima kecamatan, yaitu Kecamatan Pagar Alam Utara, Pagar Alam Selatan, Dempo Utara, Dempo Selatan dan Kecamatan Dempo Tengah. Pagar Alam merupakan kawasan yang berbukit dengan ketinggian bermacam-macam dari 100-1000M, dari permukaan laut. Sebagian besar berada di kaki Gunung Dempo (3159m), sehingga suhu di Pagar Alam sejuk. Selain itu, kawasan ini sangat subur dan cocok untuk kegiatan hortikultura dan pertanian. Kota Pagar Alam juga dikelilingi oleh banyak sungai seperti Sungai Lematang, Selangis Besar, Selasih Ghenik, Air Kundur, Betung, Air Perikan dan Sungai Endikat yang juga menjadi pembatas alami kawasan Kota Agung, Kabupaten Lahat. Kontur wilayah Pagar Alam bervariasi dari dataran rendah hingga

perbukitan dengan dataran yang cukup luas yaitu wilayah Pagar Alam Selatan dan wilayah Pagar Alam Utara. Sementara daerah lain seperti Dempo Utara, Dempo Tengah dan Dempo Selatan juga memiliki bentuk lahan bergelombang. Sebagian besar tanah di kota Pagar Alam merupakan jenis tanah Latosol dan Andosol yang kesuburannya tinggi, sehingga cocok untuk kegiatan pertanian seperti sayur-sayuran dan buah-buahan.¹⁷

Secara administratif Kota Pagar Alam di bagian utara berbatasan dengan berbatasan dengan Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat; sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Bengkulu, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat, sebelah barat berbatasan Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat. Sebelumnya Kota Pagar Alam ini merupakan daerah Kota Administratif di Kabupaten Lahat yang berdasarkan UU No. 8 Tahun 2001 dalam Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2001 Nomor 88 dan tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia N0.4115.¹⁸

Demografi adalah gambaran tentang pola kehidupan sehari-hari suatu penduduk, yang berkaitan dengan kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk. keduanya mengatakan bahwa demografi adalah ilmu yang mempertimbangkan distribusi spasial dan komposisi populasi dan juga mempelajari perubahan dan penyebab perubahan tersebut. Perubahan biasanya disebabkan oleh kelahiran, kematian, migrasi, dan mobilitas posisi. Demografi adalah ilmu yang mencakup

¹⁷ Jumhari Hariadi, *Identitas kultural orang besemah di kota Pagar Alam*, (cv. Talao sumber rezeki 2014), hal, 11-12

¹⁸ Katalog BPS Pagarlam, *pagarlam Dalam Angka 2021*, hal. 6.

aspek statistik dan matematis dari komposisi dan distribusi penduduk dan juga tercermin dalam lima komponen demografi, yaitu kelahiran, perkawinan, kematian, migrasi, fase tenaga kerja dan perubahan dari waktu ke waktu. mobilitas sosial.¹⁹

Dari beberapa pengertian demografi di atas, penulis menyimpulkan bahwa demografi adalah pembahasan tentang penduduk yang ditinjau dari jumlah, struktur, persebaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Ditahun 2001M, wilayah kota Pagar Alam luas wilayahnya sebesar 63.366 hektar atau 633.66. km²/sq.km. dengan data terbaru tahun 2019 -2021 M didapat jumlah seluruh penduduk dari 5 desa yaitu penduduk laki-laki dan perempuan seluruhnya berjumlah 145.266 jiwa.²⁰ Yang dapat di perjelas dari tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan di Pagar Alam

Tahun	Penduduk L	Penduduk P	Penduduk L+ P
2019	7.1163	6.8031	13.9194
2020	7.3715	7.0129	14.3844
2021	7.4400	7.0866	14.5266

Sumber : Katalog BPS Pagar Alam tahun 2021

¹⁹ Sonny Hary B. Harmadi, *Analisi Data Demografi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016)., Hal. 1-3

²⁰ Katalog BPS Pagarlam, *pagarlam Dalam Angka 2001*, hal. 116

C. Aktivitas Perkonomian Masyarakat

Ekonomi merupakan sebuah Kegiatan manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, konsumsi barang dan jasa. Ekonomi pada dasarnya adalah aturan rumah.²¹ Manusia sendiri hidup dalam kelompok yang membentuk suatu sistem. Dimana sistem ini secara sederhana dapat diartikan sebagai fungsi, sambungan atau sambungan dari unsur-unsur yang lebih kecil yang membentuk satu kesatuan yang lebih besar di alam. Dalam pengertian ini, sistem ekonomi adalah interaksi unit-unit kecil menjadi unit ekonomi yang lebih besar di suatu wilayah tertentu.²²

Yang telah dijelaskan dalam gambaran wilayah lokasi geografis di atas secara tidak langsung mempunyai hubungan dengan kondisi ekonomi masyarakat. Seperti telah banyak diketahui, wilayah Sumatera Selatan tak hanya mengandalkan perekonomian di bidang maritim saja namun wilayah ini memiliki salah satu dataran tinggi yang menjadi wilayah perekonomian dalam bidang pertanian yang cukup besar. Sedangkan Palembang sendiri selain merupakan pusat perekonomian di sumatra selatan yang mengandalkan kemaritiman kini di dukung dari segi perkebunan, yang mana Palembang akhirnya menjadi wilayah yang penting sebagai penghubung daerah perdesaan yang ada di pedalaman, yang mana Palembang

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kelima* (Jakarta: CV Adi Perakasa, 2016)., Hal 3

²² Delimove, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2.

menjadi sebuah jembatan yang bagus untuk perdagangan pertanian dan maritim di sumatra selatan

Pagar Alam merupakan salah satu wilayah di sumatra selatan yang memiliki tipe kontur tanah dataran tinggi yang di mana wilayah pagaralam sendiri memiliki gunung dengan ketinggian 3156 mdpl, yang menjadikan tanah di Pagar Alam ini sangat cocok untuk di jadikan wilayah pertanian yang maan pada masyarakat Pagar Alam mayoritas mata pencaharian adalah bertani, Masyarakat menghabiskan kesehariannya dengan bekerja di bidang pertanian.

Sebagai daerah yang di dominasi oleh wilayah dataran tinggi dengan hal ini mengakibatkan kondisi lahan menjadi relatif subur yang dari dulu sudah menjadi wilayah potensial untuk pembangunan agrobisnis, sejak awal tahun 1950 M masyarakat Pagarlam sudah memulai pertaniannya mulai dari kebun kopi,teh, dan padi yang dimana ke 4 komoditas inilah yang dulu menjadi komoditas dominan di Pagar Alam dengan luas wilayah pertanian, dengan lahan wilayah pertanian 19.578.00 Ha untuk lahan pertanian padi, 8.320.00 Ha untuk lahan kopi dan 1.523 Ha untuk lahan teh. Mengingat ke 3 tanaman ini saja tidak akan cukup untuk menjadi komoditas utama msasyarakat Pagar Alam, lalu masyarakat Pagar Alam sendiri selain memperluas wilayah pertanian dari perkebunan kopi dan padi, masyarakat juga mencoba tanaman lain yang dapat di hasilkan dengan jangka waktu yang panjang dan pendek kemudian mereka menanam sayuran dan buah.²³

²³ Katalog BPS Pagarlam, *pagarlam Dalam Angka 2015*, hal. 45

Lalu pada tahun 2015-2021 M Pagarlam mulai melakukan perkembangan ekonominya dalam sektor pertanian alternatif dengan menanam sayur serta buah-buahan seperti salak, apel, jeruk ,selada, kubis dan lainnya yang menjadi tanaman alternatif yang di pilih oleh masyarakat Pagar Alam kerana dilihat dari segi tanah yang berada di wilayah yang tinggi yang menjadikan Pagar Alam cocok untuk di tanami buah-buahan, setelah mereka mencoba untuk menanam buah-buahan lama kelamaan hasil dari perkebunan buah ini menjadi sangat menguntungkan dan seiring berjalannya waktu masyarakat Pagar Alam banyak yang berkebun buah dan sayur ketertarikan masyarakat dengan perkebunan buah dan sayur ini berdampak positif selain mendapatkan hasil panen yang dapat di jual tetapi juga dapat di jadikan sebagai objek wisata yang menjadi pemasukan tambahan bagi masyarakat.²⁴

Dari pekerjaan sehari-hari masyarakat sangat penting dalam pembangunan sosial ekonomi. Aspek lain dari pertanian dan buah-buahan dan sayur-sayuran merupakan tanda perkembangan model ekonomi dalam masyarakat yang mulai menciptakan barang-barang barunya sendiri. Ini membuat situasi keuangan sangat mengesankan. Secara umum, demikianlah keadaan kegiatan ekonomi penduduk kota Pagar Alam tahun 1950-2021

D. Kondisi Sosial

Kondisi sosial adalah kondisi yang ada dalam masyarakat baik berupa norma, aturan, nilai atau struktur sosial. Ini adalah unit yang membentuk pola dalam

²⁴ Wawancara dengan Mady Iani (Pencita sastera dan sejarah Besemah) pada 9 Mei 2022

masyarakat. Ruang sosial ini tentunya memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan budaya. Kondisi sosial yang terus berubah akhirnya membentuk kebiasaan, yang menjadi tradisi, yang kemudian menjadi faktor pembentuk budaya. Ruang sosial dalam masyarakat inilah yang pada akhirnya menjelaskan norma-norma, interaksi dan nilai-nilai yang berlaku dan ada dalam masyarakat. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas yang sangat besar. Tidak hanya wilayahnya yang luas, tetapi setiap daerah di Indonesia memiliki budaya, adat istiadat, dan ciri khas yang berbeda-beda. Berbicara sosial budaya disini menjelaskan bagaimana kondisi sosial budaya masyarakat Pagar Alam.

Masyarakat Pagar Alam sendiri di berlatar belakang asli dari keturunan suku besemah yang mana suku besemah sendiri hadir dengan banyak versi namun dengan banyaknya versi yang ada dikuat kan oleh Beberapa tradisi lisan yang berkembang di masyarakat Besemah menceritakan tentang kedatangan kelompok suku yang masuk ke tanah Besemah. Bukti bahwa orang Pagarala adalah keturunan asli suku Besemah seperti yang dikemukakan oleh M. Zoem Derahap Ahmad dalam kitab Bastari Suani, beliau menceritakan bahwa orang Lubuk Umbay dipimpin oleh Ratu Rambut Selake yang mengakui bahwa tanah Besemah adalah milik Atung Bungsu sehingga diberikan kepada mereka status sumbai (sumbai Lubuk Umbay), meskipun statusnya berada di luar struktur Lampek Empat Merdeka Due. Selain itu, masyarakat Besemah percaya bahwa kedatangan Atung Bungsu memiliki hubungan dengan kerajaan Majapahit di tanah Besemah dengan Diwe Semidang (Puyang Serunting Sakti) dan Diwe Gumay. Kemudian mengembara menjelajahi sembilan kabupaten Batanghar hingga menetap di

sebuah tempat bernama Padang Langgar (Pelang kendiday) yang dimana wilayah ini sekarang berada di kecamatan dempo tengah.²⁵ Yang dimana mereka ini merupakan salah satu zuriat atau keturunan kesultanan baik dari luar maupun dari Palembang Darusalam sendiri, yang memutuskan untuk tinggal di pedalaman desa untuk menyebarkan Agama Islam. Di lihat dari keturunannya masyarakat Besemah Pagar Alam tentu mempunyai tata cara kebudayaan, adat istiadat, dan tradisi sendiri yang ,mungkin ada kemiripan di wilayah sumatra selatan ini. Yang dimana Kebudayaan sendiri merupakan fenomena yang sangat luas atau universal maka dengan terciptanya dari sebuah kebudayaan pada suatu masyarakat sehingga menjadi ciri dari suatu masyarakat tertentu²⁶

Adapun dalam data penduduk menurut BPS Kota Pagar Alam, berdasarkan suku bangsa asli yang mendiami wilayah Pagar Alam, sebagian besar atau 90 % lebih Kota Pagar Alam dihuni oleh penduduk asli suku bangsa Besemah, yang pada dasarnya tidak hanya mendiami Kota Pagar Alam tetapi juga menyebar dan mendiami wilayah daerah disekitarnya yang termasuk wilayah Kabupaten Lahat yaitu Jarai, Kota Agung, Tanjung Sakti dan lain sebagainya. Dan pada akhirnya penduduk etnis pendatang juga bermuculan serta tinggal di tanah Pagar Alam, jumlahnya cukup beragam yang berasal dari berbagai macam daerah sekitar seperti Palembang, Bengkulu, Sumatera Barat, Jawa, keturunan Cina dan India. Dalam kehidupan sehari-hari pun penduduk pendatang dapat diterima serta

²⁵ Ahmad Bastari Suan dkk, "*Atung Bungsu, Sejarah Asal Usul Jagad Besemah*", Palembang: Pesake bekerjasama dengan Pemko Pagar Alam, 2007, hal. 78.

²⁶ Sugiyanto, "*Kehidupan sosial budaya komunitas*", *Jurnal penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial*, vol 13, No. 02, 2008, hal. 65.

berbaur dengan penduduk Besemah Pagar Alam, yang dimana penduduk asli Pagar Alam dapat menerima pendatang di daerah mereka.²⁷

Dalam kehidupan sosial masyarakat Pagar Alam juga terdapat sebuah Keluarga yang dimana dimasa lalau disajikan untuk masyarakat Besemah, kawasan Besemah dibagi menjadi beberapa bagian yang dihuni, yaitu *Besemah Libagh*, *Besemah Ulu Lintang*, *Besemah Ulu Manak* dan *Besemah Ayek Keghuh*. Gunung Dempo merupakan batas alami memisahkan Sungai Besemah libagh dan *ulu Manak*, dan Bukit Pancing memisahkan Sungai Besemah dan Semende. Meskipun nama mereka berbeda, mereka dapat dikenali dan memiliki hubungan kekerabatan yang kuat. dahulu kala pemerintah kolonial Belanda membentuk sistem pemerintahan modern, di daerah Besemah sudah ada sistem pemerintahan tradisional yang mengatur urusan sosial masyarakat tanah Besemah, yang disebut Lampik Empat Mardike Duwe. Istilah lampik berarti sejenis karpet rotan kecil yang dianyam atau dikepang dalam bahasa Besemah. Namun, kata mpat sendiri juga mengacu pada arti angka “empat”. Secara sederhana, arti dari lampik mpati secara harfiah adalah tikar kecil yang digunakan sebagai tempat duduk, yang berjumlah empat buah. Istilah Lampik Empat sendiri mengacu pada jumlah juray tuwe juray tuwe, dimana juray tue sendiri adalah empat orang yang berasal dari empat sumbai. Dimana pada setiap pelataran biasa (majelis besar) duduk seekor kucing telaga dalam sistem pemerintahan adat Besemah. Empat Juray tuwe Sumbai. Yaitu :

1. *Juray tuwe Sumbai Ulu Lurah*,

²⁷ Bunga rampai budaya Pagar Alam hal., 196

2. *Juray tuwe Sumbai Besak*,
3. *Juray tuwe Sumbai Mangku Anum dan*
4. *Juray tuwe Sumbai Tanjung Ghaye*.

Keempat juri memainkan peran yang mirip dengan parlemen atau Dewan Deputi di zaman sekarang.²⁸

Sedangkan *Mardike* merupakan kata yang berarti “berdiri sendiri” artinya “tidak terikat membayar pajak”, sedangkan kata *duwe* berarti dua, jadi arti dari *Mardike Duwe* adalah dua orang yang berdiri sendiri atau bebaskan dari tanggung jawab. arti “*Mardike Duwe*” mengacu dari dua (*dua juray tuwe Sumbai* yang tidak harus mengikuti semua aturan *Juray Besemah* dalam rapat rutin atau rapat umum. Kedua *Sumbai* ini berstatus mandiri yakni *Penjalang Sumbai dan Semidang Sumbai*²⁹

Adapu Lampik Mpat *Mardike Duwe* menjadi lembaga pemerintahan dan adat yang dimiliki oleh orang *Besemah*, memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai Lembaga adat.
2. Sebagai Lembaga permusyawaratan/perwakilan atau lembaga demokrasi.
3. Sebagai Lembaga peradilan atau lembaga hukum
4. Sebagai Lembaga pemerintahan tradisional atau lembaga tertinggi negara pada masa *Jagat Besemah*.

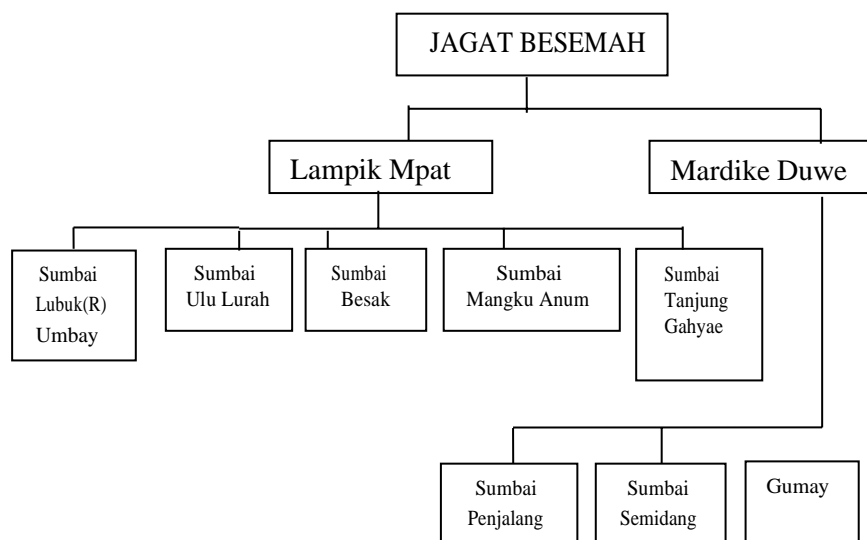
²⁸ Jumhari, Hariadi. *Identitas Kultural Orang Besemah Di Kota Pagar Alam*, (Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang, 2014), hal 26.

²⁹ Idib., hal 26.

Yang dimana sistem pemerintahan *Lampik Mpat Mardike Duwe* yang di buat oleh para juray tue ini terdiri dari bagian sumbai atau wilayah Keluarga besemah, Lampik Mpat terdiri dari 4 *sumbai* yaitu Sumbai Lubuk Umbay, Sumbai Uluh Lura, Sumbai Besak, Sumbai Mangku Anum, Sumbai Tanjung Ghayae. dan Mardike Duwe terdiri dari 2 *sumbai* yaitu Sumbai Penjalang, Sumbai Semidang, Gumay. Untuk lebih jelasnya bias dilihat pada bagan dari strutktur sosial pemerintahan ‘*Lampik Mpat Mardike Duwe*’ dibawah ini:

Bagan 1.1

Struktur Pemerintahan Lampik Mpat Mardike Duwe



Sumber: Ahmad Bastari Suan, dkk, *Besemah Lampik Mpat Mardike Duwe*,

Pagar Alam: Pesake (Pencinta Sejarah dan Kebudayaan), 2008, hal. 7.

Akibat dari Ketika pemerintahn sultan Palembang ditaklukkan di tangan pemerintah Belanda dan status Kesultanan dihapuskan pada tahun 1823, status

Besemah sebagai wilayah dengan julukan *Sindang Merdike* otomatis dihapuskan. Selain itu, pola pemerintahan *Lampik Mpat Mardike Duwe* di Besemah diganti dengan pemerintahan Keluarga oleh Belanda. Akhirnya sistem pemerintahan tradisional *Lampik Mardiek Due* yang berlangsung sangat lama Saat Belanda menaklukan tanah Besema pada tahun 1869, keberadaannya mulai menghilang. Sejak itu, sistem pemerintahan Bethema berubah menjadi sistem klan yang dipimpin oleh kepala Keluarga atau kepala wilayah.³⁰

Jauh sebelum itu, penaklukan Belanda atas Kesultanan Palembang pada tahun 1825 mengubah atau menghapus status wilayah Besemah. “ *Lampik Mpat Mardike Due*”. yang diubah oleh Van Bossche pada tahun 1853 atas permintaan inspektur Belanda Residen De Brauw, pemerintah Belanda pada umumnya mempengaruhi pemerintahan klan sekurang-kurangnya dalam tiga cara, yaitu:

1. Harmonisasi bentuk pemerintahan mengarah pada upaya unifikasi.
2. Perkuat sistem aturan adat jika memang untuk kepentingan Belanda.
3. Ubah kebiasaan dan hal lain sesuai kebutuhan

Selanjutnya pemerintahan kolonial Belanda melakukan beberapa gerakan perubahan untuk menghapuskan keadaan-keadaan tidak seimbang dan serta penyelewengan yang menurut belanda terjadi pada sistem sosial masyarakat Besemah Pagar Alam, dengan cara sebagai berikut :

1. Atur ulang sistem pajak dan kerja paksa yang dibuat oleh mantan raja.
2. Upaya penghapusan Keluarga sebagai organisasi kemasyarakatan yang

³⁰ Jumhari, Hariadi. “*Identitas kultural Orang Besemah Di Kota Pagralam*”, (Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang, 2014)., Hal 33.

sah. Pemerintah Belanda awalnya ingin menghapusnya, namun kemudian ditiadakan.

3. Menggabungkan dan membagi (memperluas) klan yang ada.
4. Pembentukan keuangan Keluarga, keuangan (dana).
5. Pembentukan Dewan Klan baru.
6. Mengatur kepemilikan tanah oleh pemerintah Belanda.
7. Pengaturan perdagangan hasil hutan.
8. Menetapkan undang-undang atas tanah milik penduduk.
9. Pembentukan satuan-satuan pemerintahan kabupaten administratif yang meliputi susunan satuan-satuan masyarakat berdasarkan hukum adat.

Di daerah Besemah, khususnya di Pagar Alam, yang ikatan kekerabatannya masih sangat kuat, di mana keluarga Sumbai berbaur di desa-desa, Belanda menggunakan batas geografis untuk menentukan nama keluarga. Oleh karena itu, Belanda mengabaikan silsilah yang ada dan membentuk satuan-satuan administratif berdasarkan pendekatan regional. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan pemerintahan yang berfungsi dan kendali yang lebih baik atas klan.³¹

Sebuah Keluarga yang terdiri dari beberapa desa disatukan menjadi satu distrik (Keluarga) yang dipimpin oleh seorang sandman yang disebut depati. Dengan kekuasaan Keluarga di daerah Besemah, legitimasi bergeser dari magis religius budaya (garis puyang) kepada pemerintah Belanda yang memberikan “besluit” dan jahitan kepada elit pribumi, yaitu para depat dan pangeran. Simbol

³¹ Jumhari, Hariadi. “*Identitas kultural Orang Besemah Di Kota Pagralam*”, (Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang, 2014)., Hal 35.

pengakuan para deputy ditetapkan dengan memberikan kepala tongkat perak, sedangkan untuk pangeran tongkat kerajaan dengan ujung emas. Besemah memiliki empat kepala suku sumbai yang bergelar pangeran dan beberapa kepala desa yang terkadang bergelar pangeran.³²

Setelah Belanda menguasai Besemah, akhirnya Belanda membubarkan keberadaan Sumbai-Sumbai melalui pertalian darah dan menggantinya dengan akses teritorial, sehingga secara administratif masyarakat Besemah terpisah. Untuk memudahkan dan mengetahui batas-batas geografis wilayah dan wilayah sekitarnya lainnya, maka diputuskan untuk menggunakan tanda yang mudah dikenali, terutama batas alam seperti bukit, sungai, lembah dan tanda alam lainnya. Marka tersebut menandai batas-batas beberapa Keluarga, seperti batas antara Keluarga Tanjung Krung dengan Keluarga Lubuk Buntak yaitu Aik Ndiat, dan batas antara Keluarga Arundua keturunan Gunung Dempo dengan Keluarga Pajar bulan yaitu Ayek Kundu. Digunakan dalam. Jadi wilayah klan itu mudah diketahui, dan kepala Keluarga diganti dengan gelar pesirah.³³

Ketika Besemah berada di bawah kekuasaan Belanda pada tanggal 20 Mei 1869 M, Belanda membentuk onderafdeeling Pasemahlanden di dalam afdeeling Palembangische Bovenlanden. Awalnya klan silsilah, menjadi teritorial, termasuk yang berikut ini

1. Keluarga *Sumbai Ulu Lurah*

Keluarga Sumbai Ulu Lurah Suku Benuwakeling

³² Ibid., 35

³³ Jumhari, Hariadi. “*Identitas kultural Orang Besemah Di Kota Pagralam*”, (Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang, 2014)., Hal 35.-36

Keluarga Sumbai Ulu Lurah Suku Karangdale

Keluarga Sumbai Ulu Lurah Suku Benuwaraje/Sukurete

Keluarga Sumbai Ulu Lurah Suku Karangdape

Keluarga Sumbai Ulu Lurah Suku Gunungkaye

Keluarga Sumbai Ulu Lurah suku Kebanagung/Sawahbatuan

Keluarga Sumbai Ulu Lurah Suku Belumay

Keluarga Sumbai Ulu Lurah Suku Tanjung Kemuning

Keluarga Sumbai Ulu Lurah Suku Mulak Ulu

Keluarga Sumbai Ulu Lurah Suku Tegurwangi

Keluarga Sumbai Ulu Lurah Suku Pajarbulan-Kuteghaye

Keluarga Sumbai Ulu Lurah Suku Pagaragung

Keluarga Sumbai Ulu Lurah di Besemah Ulu Manak Ulu

Keluarga Besemah Ayik Keghuh (Besemah Air Keruh).

2. *Keluarga Sumbai Besak*

Keluarga Sumbai Besak Suku Kebunjati

Keluarga Sumbai Besak Suku Tebatgunung

Keluarga Sumbai Besak Suku Lubukbuntak

Keluarga Sumbai Besak Suku Alunduwe

Keluarga Sumbai Besak Suku Pajarbulan

Keluarga Sumbai Besak Suku Sadan

Keluarga Sumbai Besak Suku Benuweraye di Besemah Ullu Manak Ulu.

Keluarga Sumbai Besak Suku Muwaretige (Mulak Ulu).

Keluarga Sumbai Besak Suku Penantian

3. Keluarga *Sumbai Mangku Anum*

Keluarga *Sumbai Mangku Anum Suku Keretediwe*

Keluarga *Sumbai Mangku Anum Suku Penantian*

Keluarga *Sumbai Mangku Anum Suku Talangtinggi* (Besemah Ulu Lintang).

Keluarga *Sumbai Mangku Anum Suku Tanjung Aghe* (Tanjung-ara)

Keluarga *Sumbai Mangku Anum Suku Bumiagung*

Keluarga *Sumbai Mangku Anum Suku Muwaresiban*

Keluarga *Sumbai Mangku Anum* di Besemah Ulu Manak Ulu

4. Keluarga *Sumbai Tanjung Ghaye*

Keluarga *Sumbai Tanjung Ghaye Suku Gelungsakti*

Keluarga *Sumbai Tanjung Ghaye Suku Muware-payang*

Keluarga *Sumbai Tanjung Ghaye Suku Sukebumi*

Keluarga *Sumbai Tanjung Ghaye Suku Muwardanaw* (Tanjungraye)

Keluarga *Sumbai Tanjung Ghaye Suku Benuweraje*

Keluarga *Sumbai Tanjung Ghaye* di Besemah Ulu Manak

5. Keluarga *Sumbai Penjalang*

Keluarga *Sumbai Penjalang Suku Tanjungkurung*

Keluarga *Sumbai Penjalang Suku Margelumpay*

Keluarga *Sumbai Penjalang Suku Lubukdalam*

Keluarga *Sumbai Penjalang* di Besemah Ulu Manak Ulu

Keluarga *Sumbai Penjalang Suku Empayang Kikim* (dan Saling Ulu)

Keluarga *Sumbai Penjalang Suku Empayang Ilir*

Keluarga *Sumbai Penjalang Suku Lingsing*

Keluarga *Sumbai Penjalang Suku Pangi*

Keluarga *Sumbai Penjalang* di Rejang Bermani/Kepahiang

6. Keluarga *Sumbai Semidang*

Keluarga *Sumbai Semidang Suku Pelangkendiday*

Keluarga *Sumbai Semidang Suku Seleman* (Ulu Lintang)

Keluarga *Sumbai Semidang* di Besemah Ulu manak Ilir

Keluarga *Sumbai Semidang Suku Ulakdabuk/Ulak Mengkudu*(Musi Tengah)

Keluarga *Sumbai Semidang* di Musi Ulu

Keluarga *Sumbai Semidang Suku Bukit kabu* (Ulu Tale/Ulu Talo)

Keluarga *Sumbai Semidang Suku Mengkenang* (Mulak Ulu)

Keluarga *Semidang Gumay* (Kaur Utara)

Keluarga *Semidang Gunung Bungkok* (Ulu Bengkulu)

Keluarga *Semidang Rambang*

Keluarga *Semidang Alunduwe Suku Satu* (Ogan Ulu)

Keluarga *Semidang Alunduwe Suku Dua* (Ogan Ulu)

Keluarga *Semidang Alunduwe Suku Tiga* (Ogan Ulu)

Keluarga *Semidang Mpat Dusun* (di Gumay Ulu)

7. Keluarga *Gumay*

Keluarga *Gumay Lembak*

Keluarga *Gumay Ulu*

Keluarga *Gumay Talang*

Keluarga *Anak Gumay* di Pino, Bengkulu Selatan

Keluarga *Semidang Gumay* di kaur Utara, Bengkulu

Keluarga Empat Rurah Manggul

Keluarga Darat (Padang *Peghangay*, *Mulak Iligh*)

Keluarga *Lembak Ulu* (*Paye*)

Keluarga *Lembak Iligh* (Negeri Agung)

Keluarga *Mpat Suku Negeri Agung*

Keluarga Lintang Kanan.³⁴

Sistem komunikasi yang terjalin antar masyarakat Pagar Alam juga sangat untuk berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan masyarakat Pagar Alam memiliki kesamaan dalam hal bahasa, tradisi, adat istiadat, perilaku bahkan kesenian. Setiap tempat dan daerah memiliki bahasa yang berbeda. Keanekaragaman bahasa yang terdapat di Sumatera Selatan juga terdapat pada masyarakat. Pagar Alam yang mana mempunyai bahasa daerah tersendiri.

Bilah yang lazim diasosiasikan dengan bahasa Indonesia adalah penggunaan kata-kata berikut: apa yang disebut *ape*, yang mana disebut *mene*, iya disebut *au*, berapa yang disebut *begape*, yang tidak disebut *dide*, Kami yang *kite*, siapa disebut *sape*, kemarin artinya *kemaghi* Layang-layang, itu artinya *Titu*. berlari artinya *Belaghi*, kamu artinya *kaba*, bapaknya artinya *Bapang* dan ibunya dipanggil *Umak*. Kata-kata ini digunakan dalam percakapan sehari-hari pada masyarakat Pagar Alam.

³⁴ Ahmad Bastari, Suan, *Atung Bungsu, Sejarah Asal Usul Jagad Besemah*, (Palembang: Pesake bekerjasama dengan Pemko Pagar Alam, 2007). Hal, 86-89

E. Kodisi Budaya

Tradisi yang sangat masih terdapat di Pagar Alam ialah tradisi lisan yang dimana sastra lisan ini menjadi salah satu identitas budaya masyarakat Besema yang juga penting adalah kekayaan karya linguistik, sastra dan budaya khas daerah Sumatera Selatan lainnya, seperti: bahasa Besemah, Guritan, Berejung, Tadut, Peribahasa, Grindam, dan lain sebagainya .

Di bidang keseniannya di Besemah sendiri tepatnya di Pagar Alam mulai eksis sejak abad ke 15M atau sekitar abad ke 16M dimana kesenian yang ada di Pagar Alam antara lain : Guritan, rejang, anday-anday, ringgit, kindun, mantra, dan kicikan panjang³⁵. Tak hanya kesenian di atas saja yang ada di suku Besemah tepatnya Pagar Alam tapi juga terdapat pula jenis sastra tutur Besemah lainnya yang terbagi menjadi puisi dan prosa sebagai berikut :

Sastra dalam bentuk Puisi terdiri dari : Angguan, Tungguan, Patian, Sumbaran. Ciling, Cenantun, Reday, Rejung, Tembang, Rimbay, Sambay, Ganday, Nduk-Alay, Sesiwe, Ucap, Jampi, Seram, Sardundun, Bisik-Tikas, Indean, Ibarat, Umpame, Perikate, Peribase, Pantun, Pepatah-Petiti. Kindun atau Dundang, Memuning atau Tengguh-Tenguhan, Ratap, Tangis-Ayam, Ringit, Tadut, Sair, Pesan Puyang, Titipan Puyang, Peturat, Unggak-Unggak. Dan Tundung, Tutur.

Sastra lisan dalam bentuk Perosa terdiri dari: Anday-Anday atau Dongeng, Riwayat, Sejarah, Tembe, Berbuwe, Antak-Jauh (Silah-Silahatau Silsilah), Cerite,

³⁵ ZulkarnainYani. (2017), "Jurnal Panamas" Volume 30, Nomor 1, h. 78.

Kebar, Surah, Kelakar, Tebah, Beghete, Suware, Kungkun-Kabih, Tilulatau Tenung atau Betenung, Sumpahatau Sumpahan.³⁶

Yang pertama kali masuk ialah kesenian Guritan lalu lahir lah berejung dan berkembang di tahun 1925 M menjadi Tadut. Dimana di tahun 1925 M, itulah Tadut mulai di angap lahir dan populer tadut sendiri ialah media penghafal ayat suci Al-Quran dengan metode tadut yang di pakai dan dengan jumlah orang yang mengikutinya secara beramai-ramai, tadut sendiri dahulunya di selenggaraakan secara berpuum untuk menghafalkan Ayat suci Al-Quran.³⁷

Dengan adanya kebudayaan yang ada di tanah Besemah Pagar Alam ini menjadikan Pagar Alam kaya akan kebudayaan, yang menjadikan Pagar Alam memiliki banyak kebudayaan ini sendiri juga di dorong oleh strategi pelestarian yang sangat di junjung tinggi oleh para pelestari budaya dan sejarah yang ada di kota Pagar Alam, adapun beberapa strategi yang di gunakan oleh para pelestari kebudayaan asal Pagar Alam yaitu dengan cara menggelar pentas seni, membuka pergelaran budayaa pada saat car free day di hari minggu , membuat wadah untuk para pencita kebudayaan lokal forum, membangun rumah sastra dan masih banyak lagi.

Hal di atas yang menyebabkan kenapa kebudayaan masyarakat Besemah Pagar Alam masih dapat terjaga dan ada sampai saat kebudayaan tidak akan tertinggal

³⁶ Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan., (2007). Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. *Sastra T tutur Sumatera Selatan Sastra T tuturBasemah*, Palembang:h. 13.

³⁷ Wawancara dengan Mady Iani (Pencita sastara dan sejarah Besemah) pada 9 mei 2022

oleh zaman, kebudayaan yang di turunkan oleh pendahulunya akan selalu ada jika terdapat strategi yang tepat dalam mempertahankannya.

F. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat mutlak dalam meningkatkan Sumber Daya Manusi (SDM) yang bermutu tinggi, serta menjadi tolak ukur kemajuan di dalam wilayah masyarakat. Sumber Daya Manusia yang tinggi sangat perlu dibutuhkan dalam pelaksanaan sebuah pembangunan wilayah yang bertujuan sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan sangat harus di lengkapi dengan sarana dan prasarana yang sangat memadai agar dapat tercapainya tujuan yang baik. Menurut BPS kota Pagar Alam dalam bukunya berjudul “Pagar Alam Dalam Angka 2022” sampai dengan tahun 2022 jumlah dari sarana pendidikan, guru dan jumlah siswa/i & mahasiswa/i negeri dan swasta yang ada di Kota Pagar Alam digambar kan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.2 Jumlah sarana pendidikan, guru dan jumlah siswa/i mahasiswa/i pendidikan di Pagar Alam

kondisi Pendidikan	TK / PAUD	SD / MI	SMP / MTS	SMA/SMK/MA	Perguraun tinggi
Sarana pendidikan	49	101	32	16	6
Guru	312	1339	805	537	3.154

kondisi Pendidikan	TK / PAUD	SD / MI	SMP / MTS	SMA/SMK/MA	Perguraun tinggi
Siswa	2.150	16.035	7.920	7.000	

Sumber : Katalog BPS Pagar Alam tahun 2021

G. Keagamaan

Di wilayah besemah tepatnya Pagar Alam dihuni oleh masyarakat mayoritas beragama islam hal ini tak terlepas dari peran para pedangang islam yang masuk di wilayah sumatra selatan yaitu Palembang, Saat itu, dengan perkembangan Islam yang pesat di wilayah Palembang, ajaran Islam merambah ke pedalaman wilayah Sumatera Selatan dan akhirnya wilayah Besema dan lebih khusus agama Islam. Kampung Perdipe di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagalalam dipercaya sebagai tempat masuknya Islam pertama kali ke Besema.

Islam sendiri diyakini telah masuk ke Tanah Besema (kota Pagar Alam dan sekitarnya) dan mulai dikenal pada abad ke-15M atau ke-16M. Orang pertama yang memperkenalkan dan menyebarkan Islam ke Tanah Besema adalah Sheh Nurkodim al-Bahardin atau Sheh Bahardin Nurkodim. Yang sering disebut masyarakat Besemah sebagai Puyang Awak. Bahkan orang yang mendakwahkan ajaran Islam di Tanah Besema ini sudah dianggap sebagai pelindung (proklamator Islam).³⁸

³⁸ Irpinskyah, Nor Huda Ali, Muhammad Syawaludin. “ *Jurnal Studi Islam*” Vol. 15 Nomor 1, Juni 2019, h. 103

Pada awal sebelum masuknya Islam di tanah Besemah kondisi sosial masyarakat yang ada di Besemah (Pagar Alam) Belum teratur. Dari segi agama, masyarakat Bethema saat itu belum mengenal yang namanya Islam. Dan ketika Puyan Awak datang ke Tana Besema, masyarakatnya sendiri masih menganut animisme dan dinamisme. Karena kondisi di wilayahnya, Puyang Awak akhirnya menyebarkan Islam dengan mengajarkan dasar-dasar keimanan ilmu tauhid.³⁹

Puyang Awak sendiri tidak menyebarkan Islam di Besemah secara frontal. Hal ini disebabkan Secara sepintas, penerimaan Islam di masyarakat Besema saat itu tidak menentu, dan bisa menimbulkan perlawanan yang berujung pada kekerasan. Maka saat terbangun dari Puyang, akhirnya ia memilih jalan yang asik. Yakni, penyebaran Islam di Besema dan masuknya ke dalam sektor seni budaya lokal yaitu guritan yang mana ajaran seni budaya asli dari tanah besemah ini isinya di ganti dengan ajaran tauhid atau tentang keesaan Tuhan.

Akhirnya ajaran Agama Islam yang di bawah oleh puyang awak masuk ke tanah besemah tepatnya Pagar Alam terus menerus di turunkan hal ini terlihat pada generasi penerusnya yang ada di Pagar Alam yaitu Haji Umar yang menjadi penerus keturunan dari Puayang Awak, pada masa ini terlihat perkembangan Agama Islam di Besemah (Pagar Alam) pada tahun 1925 M, yang dimana Bahkan setelah Puyang Awak meninggalkan negeri itu, keturunannya tetap memperjuangkan ajaran Islam. di antara yang paling terkenal di Desa Pardipe dan sekitarnya ialah Tuan Haji Umar yang merupakan generasi ke 9 Puyang Awak,

³⁹ Wawancara dengan Mady Iani (Pencita sastrawan dan sejarah Besemah) pada 9 Mei 2022

Haji Umar sendiri memanfaatkan lahan yang di berikan oleh belanda pada waktu itu dan beliau buka lahan tersebut untuk menjalankan dakwah nya di Tanah Besemah dengan cara. Haji Umar mempersilakan masyarakat yang ingi bersawah dan tinggal di lahan yang ia Kecuali *Nuan*, buka (jangan dijadikan milik sendiri), pindah sawah dan rebut (perumahan sementara yang sedang dibangun), tidak bisa dijual sebelum sawah, dan perampasan ke rakyat adalah tuntutan utama. Tuan H Umar menyatakan dua kalimat sebelum mengatakan dia ingin menggunakan tanah yang dia buka untuk Sawa. Beliau juga menggunakan metode dakwah yang sama dengan Puyang Awak yaitu pendekatan budaya seperti *Betadut* dan *Bephum* yang sangat efektif,⁴⁰ yang dimana tadut dan bepuun merupakan bagian dari guritan.

Keadaan Agama Islam di tanah Besemah sepeninggalnya Haji Umar menjadikan sangat di rasakan oleh masyarakat Perdipe, Pagar Alam salah satu wilayah di tanah Besemah, yang mana banyak masyarakat Peridpe merasakan sepeninggalnya toko agama di tanah Besemah (Pagar Alam) sebagai pemimpin keagamaan, yang mana Tokoh agama adalah seseorang yang diyakini memiliki pengaruh besar dalam masyarakatnya. Hal ini terjadi karena para pemuka agama dan Islam menganggap mereka sebagai orang-orang suci dan menyebut mereka orang-orang spiritual yang diberkati. Hal ini karena peran tokoh agama telah memenuhi fungsi dan tugasnya sebagai mediator umat beragama dengan

⁴⁰ Irpinskyah, Nor Huda Ali, Muhammad Syawaludin. “ *Jurnal Studi Islam*” Vol. 15 Nomor 1, Juni 2019,h. 104

memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat tentang apa yang baik di tingkat lokal dan nasional. menjadi..⁴¹

Tokoh Umat beragama ditetapkan sebagai penerjemah masyarakat yang menjelaskan agama dalam konteks dan menjelaskan berbagai persoalan dalam kehidupan masyarakat secara lebih luas. Ketergantungan masyarakat terhadap Ulama sangat tinggi yang terlihat di kampung Pardipe kecamatan Dempo Selatan kota Pagar Alam ketika seseorang yang menjadi panutan pergi, sepeninggal Haji Umar banyak orang yang meninggalkan kampung sehingga kampung Pardipe. sepi. penduduk desa pindah ke desa Muara tenang

Yang mana Desa Pardipe, kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagar Alam merupakan awal mula serta pusat penyebaran agama Islam yang ada di Pagar Alam Pada masa jamaah Haji Umar, Ulaya Besema, khususnya di desa Pardipe, makmur karena kharisma dan pesona ulama yang mampu membangkitkan ajaran Islam, namun setelah kematiannya, generasi penerus bisa meneruskan jalannya. Saya tidak bisa. Perjuangan membuat banyak orang keluar dari desa Paldipe, dan desa itu ditinggalkan.⁴²

Sepeninggal Haji Umar, aktivitas keagamaan menjadi tidak terlihat. Masjid Tuan Saeed Haji Umar itupun hanya digunakan saat pengajian dan salat Jumat bagi anak-anak desa, seperti dilansir dari kepala adat Malikus dari tokoh adat Kel Lubuk Buntak “sekarang berbanding terbalik dengan hari-hari ketika Haji Umar memimpin masjid. Lubuk Buntak, Saat Haji Umar masih ada, Desa Pardipe

⁴¹ Ibid., 105

⁴² Ibid., 105

merupakan tempat yang ramai, apalagi pada hari Jumat dimana banyak orang dari berbagai daerah berkumpul di Desa Paldipe, namun kini mereka sudah tidak terlihat lagi”, penduduk desa ini juga pindah ke desa lain. yang mengakibatkan islam akhirnya dapat di kenal di seluruh wilayah kota Pagar Alam.⁴³

Tak hanya Agama islam saja yang menjadi Agama dominan yang ada di Kota Pagar Alam namun juga ada 5 Agama lain yang masuk di Kota Pagar Alam, menurut data BPS Kota Pagar Alam, tercatat ada 5 Agama lain termasuk Agama Islam yaitu Kristen katolik & protetan, hindu, dan budha. Masyarakat Penganut Agama yang tinggal di Pagar Alam dapat di lihat dalam tabel sebagai Berikut :

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk penganut Agama di Kota Pagar Alam, 2021

Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	hindu	Budha
Dempo Selatan	13.330	7	0	0	0
Dempo Tengah	16.127	4	15	0	0
Dempo Utara	22.940	8	6	4	0
Pagar Alam Selatan	59. 546	220	98	3	160
Pagar Alam Utara	42.402	112	179	0	0
Kota Pagar Alam	154.345	351	298	7	160

Sumber : Katalog BPS Pagar Alam tahun 2021

Dari data di atas terlihat bahwa Agama yang dominan yang di anut oleh masyarakat Pagar Alam ialah Islam ini membuktikan bahwa dari zaman nenek

⁴³ Ibid., 106

moyang mereka terdahulu penduduk Besemah Pagar Alam sudah memeluk Agama Islam, setelahnya Agama kristen Protestan dan Katolik, hal ini juga di buktikan dengan adanya bangunan tempat peribadatan tertua yaitu masjid tertua di tanah Besemah Pagar Alam rumah ibadah ini dibangun oleh ulama yang berasal dari Jawa, yaitu Syech Nurqodim Al-Baharudin, memiliki gelar Puyang Awak. Masjid ini sendiri dibangun hanya beratapkan seng dengan tanpa dinding yang mengelilingi bangunan Masjid ini. Masyarakat besemah Pagralam kala itu menyebutkan sebagai Masjid Agung Puyang Awak. Masjid ini sempat dihancurkan oleh Belanda pada saat belanda menjajah indonesia, namun dibangun kembali oleh haji Umar dan Haji Umarla yg melanjutkan dakwah beliau di Desa Pardipe dan Gereja tertua di Pagar Alam ialah gereja Santo Mikhael di Kecamatan Tanjung Sakti

Adapun jumlah bangunan peribadatan yang ada di Pagar Alam menurut data BPS tahun 2021 sebagai berikut :

Tabel 2.4 Jumlah Rumah Ibadah Di Kota Pagar Alam

Kecamatan	Masjid	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pure	Vihara
Dempo Selatan	33	0	0	0	0
Dempo Tengah	36	0	0	0	0
Dempo Utara	42	0	0	0	0
Pagar Alam Selatan	65	2	1	0	0
Pagar Alam Utara	53	2			
Kota Pagar Alam	229	4	1	0	0

Sumber : Katalog BPS Pagar Alam tahun 2021

BAB III

TADUT : SEJARAH DAN PERKEMBANGAN

A. Awal masuknya Tadut di Pagar Alam

Orang mengenal seni dan telah menerapkan seni dalam kehidupan keseharian. Kesenian ini telah menjadi esensial bagi manusia yang hadir dalam kehidupan manusia sejak mereka lahir. Kesenian merupakan bagian dari sebuah kebudayaan, yang merupakan pola cara manusia untuk menghargai rasa dari sebuah keindahan pada dalam jiwa manusia. Kesenian di Indonesia sendiri banyak ragam jenis serta bentuknya, mulai dari kesenian rakyat maupun kesenian modern, dikemas sesuai dengan kekhasan dan praktik budaya masing-masing daerah. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari manusia itu sendiri. Begitu pula dengan seni yang dapat menjadi kreativitas jiwa manusia, karena seni memiliki nilai estetika⁴⁴

Indonesia ialah negara yang kaya akan seni. Tetapi tidak dipungkiri bahwa kesenian daerah ini sering dilupakan karena tidak ada pemulihan dan keberadaannya tidak lagi dilestarikan oleh masyarakat sehingga dengan berjalannya waktu tidak menutup kemungkinan kesenian tradisional yang ada akan mengalami kemunduran. perubahan. bisa menjadi seni. Diperbaharui, bahkan kesenian tradisional pun mungkin tidak banyak diketahui orang, karena

⁴⁴ Ahmad bastari Suan, *SeniPertunjukanTadut*, (Palembang, 2007), hal 52.

berbagai lembaga tidak mendukungnya. Kata “seni” sendiri merupakan ekspresi dari dalam diri seseorang dengan unsur keindahan yang kemudian diungkapkan melalui lingkungan tertentu yang nyata dan dapat dinikmati oleh panca indra manusia. Banyak yang berpendapat bahwa pada tahap awal seni adalah cara untuk mempresentasikan kontribusi gagasan manusia. Dan pada dasarnya semua seni, termasuk sastra lisan, merupakan sarana ekspresi melalui tuturan dan gaya nada. Itu sebabnya dikatakan bahwa itu adalah bagian dari hasil ekspresi nilai dan ekspresi, perasaan, arus keluar orang yang berasal dari pengalaman jiwa dalam bentuk keindahan, pikiran, kesenangan dan perasaan. lahir dari orang yang menggunakan media tertentu.

Pendapat Hutomo sastra lisan sendiri merupakan kumpulan dari yang mencakup ekspres ucapan dan tulisan dari warga, yang dimana kebudayaan ini disebarluaskan secara turun-temurun dan dari mulut-kemulut. Arby Ahmad menyatakan bahwa sastra lisan atau sastra tutur tidak dalam bentuk tulisan melainkan penyebarannya dilakukan dari mulut ke mulut, adapun menurut gaffar dan alliana sastra lisan (tutur) merupakan hasil dari karya sastra dalam bentuk lisan yang memiliki arti disampaikan dari mulut yang akhirnya sambut-menyambut dari nenek ke keturunan selanjutnya Indonesia banyak memiliki kebudayaan di setiap daerahnya salah satunya merupakan kebudayaan kesenian asal Sumatra Selatan Pagar Alam sastra lisan Tadut

Menurt Mady lani *Tadut* berasal dari bahasa latin yaitu Ta Dut yang asal kata dari Bahasa Arab yaitu Ta Ha Dut dan dalam bahasa besemah Tah Did Dan yang mana masyarakat Besemah, Pagar Alam menyebutnya Tadut yang memiliki

arti ialah menghafal ber ualang-ulang,⁴⁵ Tadut sendiri masuk ke besemah (kota Pagar Alam) berbarengan dengan setelah masuknya islam di tanah Besemah dipopulerkan sekitar abad ke-17 M oleh Syekh Noor al-Kadim al-Bahr al-Din yang dikenal sebagai Puyang Awak. Syekh Noor al-Kadim al-Bahr al-Din berdasarkan silsilah putri sulung Panembahan Ratu Cirebon yang menikah dengan Ratu Agung Empu Eyang Dade Aban, Syarif Hidayatullah, Falatehan Sunan Keturunan Gunung Jati. Syekh Noor Al-Qadim Al-Bahr al-Din kecil dan tiga saudara laki-lakinya di didik oleh kedua orang tua mereka dengan akidah Islam dan akhlaqul karimah yang sangat baik, yang mana mereka di didik di Istana Plang Kenidai yang terletak di tepi Tanjung Lematang. Puyang Awak menyebarkan Islam dengan rmengajarkan fondasi keimanan, yakni berupa tauhid. Dengan Metode yang digunakannya dalam penyebaran Islam, tidak dengan cara frontal, akan tetapi penanaman dam dengan cara berdakwah dengan melalu media kebudayaan yang sudah ada sejak lama di tanah besemah yang budaya guritan, rejung, dan tadut.⁴⁶ Dimana kali ini penulis memfokuskan pada budaya sastra lisan tadut yang di bawah oleh puyang awak, Tadut sendiri mulai sangat populer pada masa perkembangan islam di besemah (Pagar Alam) yang di pimping oleh generasi ke 9 dari puyang awak ialah Puyang Tuan Haji Umar pada tahun 1925 M⁴⁷.

⁴⁵ Wawancara dengan Mady Iani (Pencita sastrawan dan sejarah Besemah) pada 9 Mei 2022

⁴⁶ Zulkarnain Yani. (2017), "Jurnal Panamas" Volume 30, Nomor 1, h. 79

⁴⁷ Irpinskyah, Nor Huda Ali, Muhammad Syawaludin "Mekah Kecil Di Tanah Besemah : Studi Terhadap Dinamika Perkembangan Islam di Desa Pardipe Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam" *Jurnal Studi Islam*, Vol. 15 Nomor 1, Juni 2019, hal. 104

Hal ini tampak terlihat dari segi dakwah beliau yang meneruskan dari keturunan sebelumnya, berdakwah dengan pendekatan kebudayaan dimana beliau mempersilakan masyarakat bersawah Kecuali melakukan Nuan (jangan jadikan hak pribadi), Anda harus bekerja di ladang dan tinggal di sana, dan satu syarat utama. Itu untuk mengakui dua keyakinannya tentang Carmia. Ia juga menggunakan metode dakwah dengan pendekatan budaya seperti Betadut dan Bepuum⁴⁸

D. Tokoh lahirnya Tadut serta penerusnya hingga sekarang

Dengan adanya Tadut di tanah Besemah tepatnya di Pagar Alam sendiri tidak lepas dari peran para tokoh masyarakat yang melestarikannya, khususnya saat pada untuk pelestarian seni tutur Besemah yang masih ada hingga sekarang yang menjadikan hal ini yang tak terlepas dari dukungan masyarakatan Pagar Alam. Yang dimana masyarakat ini berasal dari berbagai asal latarbelakng. Namun, mereka memiliki tekad, tujuan serta niat yaitu ingin mempertahankan seni sastra lisan tadut dan menjadikan kesenian tersebut wadah untuk menghafal dan sebuah cara lain mengekspresikan pujian-pujian serta ayat suci Al-Quran dari diri mereka sendiri, dan yang serta menjadikan kesenian tersebut sebagai ciri khas dari Kota Pagar Alam, Berikut merupakan beberapa tokoh Tadut yang berpengaruh di Besemah (Pagar Alam) yang di ketahui oleh penulis :

1. Pertama yaitu *Syeh Nurqoddim Al-Baharudin* atau *Syeh Baharudin Nurqodim*. Orang Besema sendiri sering menyebutnya Puyang Awak.

⁴⁸ Ibid., hal 104

Tokoh-tokoh ajaran Islam Tana Besema juga dianggap sebagai pemerhati (penyiar Islam). seorang tokoh pendakwah yang dikenal masyarakat pedesaan berjarak 10 km dari pusat kota sekarang yaitu desa Perdipe, Pagarlam, masyarakat sekitar menyebutnya Puyang Awak, yang menyebarkan ajaran Agama Islam di tanah Besemah, abad ke- 15M atau setidaknya abad ke-16M. Beliau merupakan Tokoh yang sangat berpengaruh akan masuknya ajaran Agama Islam yang beliau ajarkan. Menurut nek Mady lani puyang awak adalah tokoh pembawa ajaran Agama Islam di tanah Besemah, Pagar Alam dengan cara berdakwah melalui budaya salah satunya tutur lisan, yang sudah ada sebelum beliau masuk ke tanah Besemah, Pagar Alam.⁴⁹

2. Kedua, Puyang Tuan Haji Umar (1925 M), Puyang Tuan Haji Umar adalah generasi kesembilan dari Puyang Awak. Haji Umar sangat terkenal dengan kegigihannya mendakwahkan ajaran Islam di negeri Besema. Haji Umar mengembangkan ajaran Islam di Desa Pagalyun, Kecamatan Kota Agung, sebelum pindah ke Haji Pardipe. Haji Umar mempunyai cara berdakwah nya sendiri dengan cara mempersilakan masyarakat Besemah kala itu untuk bersawah serta mendiami tanahnya tetapi Kecuali Nuan (bukan tanah milik pribadi), tanah tempat persawahan dan penertiban ada (tempat rumah akan dibangun) tidak boleh dijual di depan sawah dan orang jika masyarakat ingin pindah. Eksekusi wajib diperbolehkan bagi mereka yang ingin mengolah tanah

⁴⁹ Irpinskyah, Nor Huda Ali, Muhammad Syawaludin. (2019), “ Jurnal Studi Islam” Vol. 15 Nomor 1, Juni 2019, Hal 94.

mereka sendiri. Ada beberapa persyaratan utama untuk aturan yang dia tetapkan. Membacakan dua kalimat keyakinannya dengan metode dakwah ini, dengan pendekatan budaya seperti Bethadut dan Bepoom, sangat efektif. untuk mendekatkan masyarakat Besemah kala itu masuk Islam.

3. Ketiga, Alm. Achmad Bastari Suan ialah tokoh budayawan besemah yang lahir di dusun Pelajaran, Jarai 27 Agustus 1946 Saya memiliki gelar Sarjana Bahasa dan Sastra Indonesia dari Universitas Indonesia. Sebagai tokoh sentral dalam budaya sastra Tadut, ia juga aktif sebagai jurnalis dan aktif menulis puisi serta artikel sejarah dan budaya. Ahmad Bastari Suan dia adalah salah satu orang yang berjasa dalam pelestarian budaya sastra. Ia juga menerbitkan banyak buku tentang sejarah, situasi sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan negeri Besemah.⁵⁰
4. Keempat, Alm. Ibu Karmayu berusia 64 tahun dengan pekerjaan sehari-sehari sebagai petani ibu karmayu beralamat di Kelurahan Agung Lawangan, Kecamatan Dempo Utara, Kota Pagar Alam, sebelum beliau meninggal beliau merupakan tokoh penyair Tadut di Pagar Alam.
5. Kelima, Alm. ibu Sulha Madris berusia 88 tahun, dahulu pekerjaan sehari-hari beliau sebagai petani kopi dan tinggal di Desa Tebat Gunung, Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam, semasa hidupnya beliau merupakan tokoh Penyair Tadut yang aktif dalam pengajian ibu-ibu yang ada di Pagar Alam,

⁵⁰ Wawancara Vebri Al Lintani (Bduayawan penggiat radisi lisan Sumatra selatan) 5 mei 2022

6. Keenam, Asmadi Asmadi atau biasa dipanggil dengan nama nek Madyani, beliau lahir di Pagar Alam pada 9 september 1971, beliau merupakan bagian dari tokoh yang melestarikan tadut sampai saat ini, beliau merupakan budayawan sekaligus sastrawan yang gemar menulis sastra puisi serta sastra tutur besemah lainnya.
7. Ketujuh, Vebry Al Lintani sebagai ketua dewan kesenian Palembang yang lahir di kota Pagar Alam 14 Februari 1967, beliau merupakan alumni dari Universitas IBA. Vebry merupakan salah seorang tokoh yang melestarikan kebudayaan sastra tutur Besemah berupa tadut, beliau juga merupakan pengagas tadut kontemporer di zaman sekarang.⁵¹

E. Pengertian Tadut.

a. Pengertian tadut

Tadut secara umum merupakan sastra yang di lantunkan secara lisan Besemah. Isinya berupa ajaran agama Islam yang memuat wasiat dan nasehat agar manusia selalu mengingat Allah, selalu mengingat kematian, menjalankan perintah agama, dan menjauhi larangan. Itu dilakukan oleh sekelompok orang di Bepoum atau acara membaca yang sekarang terkenal.

Arti *Tadut* secara umum bermula dari asal kata Tahadut yang memiliki makna atau arti menghafal secara terus menerus dan berulang dan dalam bahasa sehari-hari Besemah masyarakat menyebutnya menjadi Tadut. Presentasi Tadut

⁵¹ Wawancara dengan Madyani (Pencita sastra dan sejarah Besemah) pada 9 Mei 2022

diberikan oleh seorang ketua guru, atau Haji Guru, dimana hal ini di pilih melaikan karena guru tersebut sudah pernah menunaikan haji ke Mekah.

Penyairan Tadut atau tadut dimulai oleh suara guru yang menjelaskan isi tadut, dilanjutkan dengan peserta bepu'um, biasanya wak haji akan mengulang sebanyak dua sampai tiga kali kemudian baru mengajar pertama kali pada malam berikutnya sebelum dilanjutkan dengan bepoom. Tradisi Tadut masih dipertahankan oleh masyarakat adat Besema yang ada di Pagar Alam walau jumlah nya sangat sedikit. Di Dusun-Dusun di Pagar Alam masih melestarikan bertadut dalam kelompok-kelompok majelis taklim⁵²

⁵² Dinas Pendidikan Pemprov Sumsel,. (2014). *Sastra Tutar Sumatera Selatan*,Palembang: , h. 41

BAB IV

PERGESERAN FUNGSI DAN MAKANA TADUT

A. Fungsi tadut

Tadut sendiri berfungsi sebagai media dakwa islam maka dari itu dapat kita ketahui dari isi tiap bait lirik-lirik pada syair yang ada di dalam Tato itu mengandung ajaran Islam. Ajaran Islam yang diberikan di Tadut biasanya diambil dari kitab Ruknan Melayu, yang meliputi Rukun Iman, Rukun Islam, Ilmu Pencerahan, dan lain sebagainya.

Nyanyian *Tadut* biasanya dilakukan dengan gaya Bepu'um, yang dimaksud dengan Bepu'um dalam kelompok-kelompok yang telah terlebih dahulu mengikuti kegiatan tersebut baik laki-laki maupun perempuan. Transmisi betadut atau tadut diawali dengan syair oleh guru yang menjelaskan materi tadut, dilanjutkan dengan jemaah bepu'um. Guru biasanya mengulanginya dua atau tiga kali, kemudian malam berikutnya guru biasanya baru memulai, setelah itu dilanjutkan kelompok *bepu'um*

Fungsi dari Tadut sendiri yang dahulu berfungsi sebagai media dakwah para kiai dan media hafalan, sebagai , yang mana media dakwah tadut ini di aplikasikan pada waktu kematian yang mana Tadut berfungsi sebagai hiburan bagi keluarga yang ditinggalkan, serta sebagai sarana nasihat dari orang tua kepada anaknya sarana nasehat ini berfungsi pula untuk anogta keluarga yang sedang melaksanakan pernikahan, Tadut juga berfungsi sebagai media hiburan dalam berladang di kebun.

Yang dimana materi Tadut yang di sampaikan oleh orang tua dahulu Sumbernya Kitab Rukun Melayu dan Kitab Kuning dengan banyak judul antara lain: Rukun Islam, Rukun Iman, Qadha dan Qadar, Hukum Solat, Kontroversi Alif dan Ba, Sebelum Langit dan Bumi Ada, Kumbang, Awaluddin, Burung Terbang, Milu Kandang, Sebelum Ada Niyat dan lain-lain sebagainya.⁵³

Tadut sendiri memiliki banyak kegunaanya di mana kegunaan Tadut sebagai media dakwa Islam ini di aplikasikan oleh masyarakat dahulu dalam berbagai bidang kehidupan keseharian sosial maupun agama, ini terlihat dari Tadut yang dahulu di aplikasikan mulai dari hafalan, perkumpulan majelis hingga dalam acara hiburan pada saat ada keluarga yang di tinggalkan sampai acara pernikahan mereka, berikut fungsi Tadut yang di aplikasikan :

1. Tadut yang di hafalkan dan ada dalam majelis Agama

Tabel 3.1

Syair Tadut	Terjemahan
<i>Tadut Rukun Iman</i>	Tadut Rukun Iman
<i>Adepun rukun iman ade enam perekare</i>	Adapun rukun iman ada enam perkara
<i>Pertame percaye kepade Allah Ta'ala</i>	Pertama percaya kepada Allah Ta'ala
<i>Kedue percaye kepade Malaikat</i>	Kedua percaya kepada Malaikat
<i>Ketige percaye kepade Rasulullah</i>	Ketiga percaya kepada Rasulullah
<i>Keempat percaye kepade Kitab Allah</i>	Keempat percaya kepada kitab Allah
<i>Kelime percaye kepade Hari Kiamat</i>	Kelima percaya kepada Hari Kiamat

⁵³ Ahmad Bastari Suan. (2007). *Seni Pertunjukan Tadut*, Palembang: Pesake, h. 2.

<i>Keenam percaye kepade Takdir-Nye</i>	Keenam percaya kepada takdir-Nya
<p>Tadut Rukun Islam</p> <p><i>Rukun Islam ade lime</i></p> <p><i>Paretame, syahadat mengucap</i></p> <p><i>Keduwe, menegaqka solat lime wektu</i></p> <p><i>Ketige, puwase bulan remedun</i></p> <p><i>Keempat, mbayar sekat nga peterah</i></p> <p><i>Kelime, naiq aji ke baitullah</i></p>	<p>Tadut Rukun Islam</p> <p>Rukun islam ada lima</p> <p>Pertama mengucap syahadat</p> <p>Kedua menegakan solat lima waktu</p> <p>Ketiga Berpuasa di bulan Ramadhan</p> <p>Keempat membayar zakat</p> <p>Kelima naik Haji bilah mampu</p>

Fungsi 2 syair Tadut di atas ialah sebagai media religus ke agamaan dalam majelis biasanya syair diatas di lantunkan sebelum majelis dimulai, dimana para jama'a dalam majelis melantunkanya secara bersama-sama. Tadut di atas juga digunakan sebagai media dakwah islam di Besemah, Pagar Alam.

2. Tadut Penghibur saat ada keluarga yang di tinggalkan

Tabel 3.2

Syair Tadut	Terjemahan
<p><i>Tape pasal soal urang kite Ade berape surahan orang mati Ade tujuh perekare</i></p>	<p>Apa yang menjadi permasalahan orang ada berapa suratn orang meninggal</p> <p>Ada tujuh perkara</p>
<p><i>Pertame mati kafir dan iselam Sekafir tetap sekafir, Iselam tetap iselame</i></p>	<p>Pertama meninggal kafir dan Islam</p> <p>Orang yang kafir akan tetap menjadi kafir, orang islam akan tetap jadi islam</p>
<p><i>Kedue dimane badah mati adelah dalam kelimah laillahailallah</i></p>	<p>Kedua dimana tempat meninggal adalah dalam kalimat laillahailallah</p>
<p><i>Ketige tape yang mati adelah nafsu</i></p>	<p>Ketiga apa yang mati adalah nafsu</p>
<p><i>Empat tape yang tinggal adelah dame</i></p>	<p>Empat apa yang ditinggalkan yaitu</p> <p>nama</p>
<p><i>Lime tape yang yang ilang adelah napas</i></p>	<p>Lima apa yang hilang adalah napas</p>

<p><i>Enam tape ye dicari mati adelah maurifat</i></p> <p><i>Tujuh tape yang pulang adelah eroh Balek kekederat iradat Allah taalah Itulah orang suci ye mulie tinggi Tempat kite yang kekal selame lamenye Lailahailallah muhammadarasulullah</i></p>	<p>Enam apa yang dicari saat meninggal adalah makhrifat</p> <p>Tujuh apa yang pulang adalah roh pulang menghadap kepada Allah SWT Itulah orang yang suci dengan kedudukan yang mulia dan tinggi Tempat kita yang kekal selama- lamanya Lailahailallah muhammadarasulullah</p>
<p><i>Malam ini malam sabtu ndak sampai malam ahad</i></p> <p><i>sembak intan di dalam batu didalak manekan dapat</i></p> <p><i>Malam ini malam ahad ndak sampai malam senin</i></p> <p><i>Didalak manekan dapat alhamdulillahirabbilalamin</i></p> <p><i>Malam ini malam senin ndak sampai malam selasa</i></p>	<p>Malam ini malam sabtu akan sampai ke malam minggu</p> <p>Segumpal intan di dalam batu dicari tidak akan dapat</p> <p>Malam ini malam minggu akan sampai ke malam senin</p> <p>Dicari tidak akan dapat, kalau sudah didapat alhamdulillahirabbilalamin</p> <p>Malam ini malam senin akan sampai ke malam selasa</p>

<i>Alhamdulillahirabbilalamin tande</i>	Alhamdulillahirabbilalamin tanda
<i>Tuhan amat kuasa</i>	Tuhan sangat berkuasa
<i>Malam ini malam Selasa ndak sampai malam Rabu</i>	Malam ini malam Selasa akan sampai ke malam Rabu
<i>Tande Tuhan amat kuasa ndak berkat kate guru</i>	Tanda Tuhan sangat berkuasa memberi berkah kata guru
<i>Malam ini malam Rabu ndak sampai malam Kamis</i>	Malam ini malam Rabu akan sampai ke malam Kamis
<i>Ndak berkah kate guru hendaklah bandungke nangis</i>	Mau belajar kata guru hendaklah membendung tangis
<i>Malam ini malam Kamis ndak sampai malam Jumad</i>	Malam ini malam Kamis akan sampai ke malam Jumat
<i>Hendaklah bermuka manis tande umat nabi Muhammad</i>	Haruslah bermuka manis tanda Nabi Muhammad
<i>Malam ini malam Jumad ndak malam Sabtu</i>	Malam ini malam Jumat akan sampai malam Sabtu
<i>Tande umat nabi Muhammad ndak sembayang lima waktu</i>	Tandanya umat Nabi Muhammad mau solat lima Waktu
<i>Ndung siti Fatimah anaknya ade due urang</i>	Ibu Siti Fatimah anaknya ada dua orang
<i>Hasan ngah Husien mati dipadang</i>	Hasan dan Husien meninggal di padang karabala Orang meninggal jangan

<i>karebela Jeme mati jangan tangisi, tangisi juge ngah kalimat Lailahailallah 33X</i>	ditangisi, tetapi diiringi dengan kalimat Lailahailallah 33X
--	---

Fungsi dari Tadut yang diatas berjudul Tadut minggu, sebagai penyampaian dakwah yang berisikan tentang ketentuan-ketentuan Allah Swt. Dalam kehendaknya dan kuasanya dalam mengganti hari, Tadut ini juga tadut yang mengigatkan akan tiada hari yang berhenti jikaalau kita di tinggalkan keluarga yang meninggal, tetapi iringi dengan kalimat Laillahailallah sebanyak 33 kali. diamana dahulunya pada saat pemakaman selesai dilakukan maka para keluarga yang di pimin oleh wak Haji ini melantunkan tadut yang fungsinya berujuan sebagai penghibur serta pengingat keluarga yang di tinggalkan.

3. Tadut Pesan dakwah

Tabel 3.3

Syair Tadut	Terjemahan
<i>Menentang menibe-nibe Ibu bape Inuriyah Inuriyah dikn ginak-e Bejalan ibu bape Inuriyah.</i>	Aku melihat sekeliling dan menatap Inuriya. Inuriya tidak terlihat. Inuriya keluar

<i>Sampay nggah imam mesejit Mekkah</i>	Sampai dengan imam masjid Mekah
<i>Ape ade Inuriyah di sini..?</i>	Apakah ada Inuriyah disini
	Dijawab oleh imam masjid Mekah
<i>Di jawab li Imam Mesejit Mekkah</i>	Kalau mau bertemu
<i>Amu ndak betemu</i>	harus Solat lima waktu
<i>Ndak sembayang lime waktu</i>	dalam sehari semalam
<i>Dalam saghise malam</i>	
	Solat magrib ibu bapak
<i>Sembayang Menggerip Ibu Bape</i>	inuriyah
<i>Inuriyah</i>	Solat magrib telah selesai memberi
<i>Sembayang Menggerip lahudimmem</i>	salam
<i>berisalam</i>	inuriyah ada cahaya
<i>Inuriyah ade caye</i>	Solat subuh ibu bapak Inuriyah
<i>Sembayang Subuh Ibu Bape Inuriyah</i>	
	Solat subuh selesai memberi
<i>Sembayang Subuh lah udim memberi</i>	salam
<i>salam</i>	Inuriyah ada di kiri
<i>Inuriyah ade di kiri</i>	Solat ashar ibu bapak Inuriyah
<i>Sembayang Asar Ibu Bape Inuriyah</i>	Solat ashar selesai memberi salam
<i>Sebayang Asarlah udim memberi salam</i>	
	Inuriyah ada di kanan
<i>Inuriyah ade di kanan</i>	di cari ibu bapak Inuriyah
<i>Dicari Ibu Bape Inuriyah</i>	cium kiri cium kanan

<p><i>Cium kiri cium kanan</i></p> <p><i>Anak ku Inuriyah Dicari suka ghdapat</i></p> <p><i>Dijawab li Inuriyah</i></p> <p><i>Mbakmane ndak betemu</i></p> <p><i>Jangkalan sedekah, cucug hayik di kubura nlagi dide</i></p> <p><i>Ya...ini, tamatkanlah</i></p> <p><i>Berimbay kunday sebatang duwe</i></p> <p><i>Anak ruse meruntak-runtak</i></p> <p><i>Mati ditinggang li deghian</i></p> <p><i>Janganase badan gibudak</i></p> <p><i>Janji nggah Tuhan lum keruwan</i></p> <p><i>Pudding irang di giring tebing</i></p> <p><i>Dikandang tige serumpun</i></p> <p><i>Nyawe ilang jangan diseding</i></p> <p><i>Seumpamen di talang balik dusun</i></p>	<p>anak ku Inuriyah di cari susah dapat</p> <p>di jawab oleh Inuriyah</p> <p>bagaimana mau bertemu</p> <p>jangkalan sedekah, menyiram air di kuburan saja tidak</p> <p>ya...ini, tamatkanlah</p> <p>berpuisi dulu satu atau dua puisi</p> <p>anak rusa meronta-ronta</p> <p>mati di timpa oleh durian</p> <p>jangan rasa badan masi muda</p> <p>janji dengan tuhan belum tahu</p> <p>puding hitam di tebing miring</p> <p>di kandang tiga serumpun</p> <p>nyawa hilang jangan bersedih</p> <p>seperti dari berkebun pulang ke desa</p>
<p>Tadut Minggu</p> <p><i>Malam ini malam sabtu ndak sampai malam ahad</i></p>	<p>Tadut Minggu</p> <p>Malam ini malam sabtu akan sampai ke malam minggu</p>

<p><i>sembak intan di dalam batu didalak manekan dapat</i></p> <p><i>Malam ini malam ahad ndak sampai malam senin</i></p> <p><i>Didalak manekan dapat alhamdulillahirabbilalamin</i></p> <p><i>Malam ini malam senin ndak sampai malam selasa</i></p> <p><i>Alhamdulillahirabbilalamin tande Tuhan amat kuasa</i></p> <p><i>Malam ini malam selasa ndak sampai malam rebu</i></p> <p><i>Tande Tuhan amat kuasa ndak berkat kate guru</i></p> <p><i>Malam ini malam rebu ndak sampai malam kemis</i></p> <p><i>Ndak berkat kate guru hendaklah bandungke nangis</i></p> <p><i>Malam ini malam kemis ndak sampai malam jemahad</i></p> <p><i>Hendaklah bermuke manis tande umat</i></p>	<p>Segumpal intan di dalam batu dicari tidak akan dapat</p> <p>Malam ini malam minggu akan sampai ke malam senin</p> <p>Dicari tidak akan dapat, kalau sudah didapat alhamdulillahirabbilalamin</p> <p>Malam ini malam senin akan sampai ke malam selasa</p> <p>Alhamdulillahirabbilalamin tanda Tuhan sangat berkuasa</p> <p>Malam ini malam selasa akan sampai ke malam rabu</p> <p>Tanda Tuhan sangat berkuasa memberi berkah kata guru</p> <p>Malam ini malam rabu akan sampai ke malam kamis</p> <p>Mau belajar kata guru hendaklah membendung tangis</p> <p>Malam ini malam kamis akan sampai ke malam jumat</p> <p>Haruslah bermuka manis tanda Nabi</p>
---	---

<p><i>nabi Muhammad</i></p> <p><i>Malam ini malam jemahad ndak malam sabtu</i></p> <p><i>Tande umat nabi Muhammad ndak sembayang lime waktu</i></p> <p><i>Ndung siti Fatimah anaknye ade due urang</i></p> <p><i>Hasan ngah Husien mati dipadang karebela Jeme mati jangan tangisi, tangisi juge ngah kalimat</i></p> <p><i>Lailahailallah 33X</i></p>	<p>Muhammad</p> <p>Malam in malam jumat akan sampai malam sabtu</p> <p>Tanda umat Nabi Muhammad mau solat lima waktu</p> <p>Ibu siti Fatimah anaknya ada dua orang</p> <p>Hasan dan Husien meninggal di padang karabala Orang meninggal jangan ditangisi, tetapi diiringi dengan kalimat Lailahailallah 33X</p>
<p>Tadut Semayat</p> <p><i>Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini Orang rami mengepung aku</i></p> <p><i>Air mate banyak cucuran</i></p> <p><i>Hai nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman Rube berangkat ke ramahtullah</i></p> <p><i>Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini Orang rami mengepung aku</i></p>	<p>Tadut Semayat</p> <p>Lailahailallah.mengapa tubuhku seperti ini Orang banyak mengelilingi aku</p> <p>Air mata banyak bercucuran</p> <p>Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman untuk menghadap ke ramahtullah</p> <p>Lailahailallah,mengapa tubuhku ini orang banyak mengelilingi ku</p>

<p><i>Kain putih sedang sedie</i></p> <p><i>Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe</i></p> <p><i>tetapkah iman Rube berangkat ke</i></p> <p><i>rahmatullah, lailahailallah</i></p> <p><i>Lailahailallah, Ngape badanku sedang</i></p> <p><i>kini Orang rami mengepung aku</i></p>	<p>Kain putih sudah tersedia</p> <p>Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa</p> <p>menetapkan iman untuk menghadap ke</p> <p>ramahtullah, lailahailallah</p> <p>Lailahailallah, mengapa tubuhku Seperti</p> <p>ini orang banyak mengelilingi aku</p>
<p><i>Air limau air cendane lailah lah tesedie</i></p> <p><i>Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe</i></p> <p><i>tetapkah iman Rube berangkat ke</i></p> <p><i>Rahmatullah</i></p> <p><i>Lailahailallah, Ngape badanku sedang</i></p> <p><i>kini Orang rami mandikah aku</i></p> <p><i>Air limau air cendane lailah sedang</i></p> <p><i>sedie</i></p>	<p>Air jeruk,air cendana lailah tersedia</p> <p>Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa</p> <p>menetapkan iman untuk menghadap ke</p> <p>Ramahtullah</p> <p>Lailahailallah, Kenapa badanku</p> <p>Kini Orang banyak memandikan ku Air</p> <p>jeruk air cendan sudah lailah</p> <p>tersedia</p>
<p><i>Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe</i></p> <p><i>tetapkah iman</i></p> <p><i>Rube berangkat ke Rahmatullah</i></p> <p><i>Lailahailallah, Ngape badanku sedang</i></p> <p><i>kini Orang rami merungkus aku</i></p> <p><i>Kain putih sedang sedie</i></p>	<p>Hai nyawa mentaokan nyawa, nyawa</p> <p>Tetapkan iman</p> <p>Untuk menghadap ke Ramahtullah</p> <p>Lailahailallah, kenapa badanku sedang</p> <p>Kini orang membungkus aku Kain</p> <p>putih sudah tersedia</p>

<p><i>Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman Rube berangkat ke rahmatullah</i></p>	<p>Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman untuk menghadap ke ramahtullah</p>
<p><i>Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini Orang rami memitung aku</i></p>	<p>Lailahailallah, mengapa tubuhku kini orang banyak menandu aku</p>
<p><i>Betingik direringge</i></p>	<p>Berdiri di halaman</p>
<p><i>Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman Rube berangkat ke rahmatullah</i></p>	<p>Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman untuk menghadap ke Ramahtullah</p>
<p><i>Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini Jeme rami ditengah laman</i></p>	<p>Lailahailallah, mengapa tubuhku sedang kini Orang banyak di halaman</p>
<p><i>Mengucap kalimah innalillah</i></p>	<p>Mengucapkan kalimat innalillah</p>
<p><i>Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman Rube berangkat ke rahmatullah Lailahailallah.</i></p>	<p>Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman untuk menghadap ke Ramahtullah Lailahailallah.</p>
<p><i>Ngape badanku sedang kini</i></p>	<p>Mengapa tubuhku seperti kini</p>
<p><i>Orang rami mengusung aku, dulu banyak kediean banyak</i></p>	<p>Orang banyak mengusung aku Di depan banyak di belakang banyak</p>
<p><i>Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman Rube berangkat ke</i></p>	<p>Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman untuk menghadap ke</p>

<p><i>rahmatullah Lailahaillallah, Ngape badanku sedang kini Orang rami nginak aku</i></p> <p><i>Aku dimasukah di pintu kubur Orang due masuk ke kubur</i></p> <p><i>Hui nyawe tetapah nyawe, nyawe tetapah iman Rube berangkat ke rahmatullah Lailahaillallah.</i></p> <p><i>Orang rami masukan aku ke pintu kubur Lailahaillallah, nyawe tetapah iman Rube berangkat ke rahmatullah lailahaillallah</i></p> <p><i>Orang rami lah balik gale Lailah Ninggalkah aku lailah seorang diri</i></p> <p><i>Hui nyawe tetapah nyawe, nyawe tetapah iman Rube berangkat ke rahmatullah</i></p> <p><i>Iluk kemang iluklah binjai iluk dibuat masam sari Ndak midang midanglah kudai Pintu kubur lah lame nanti</i></p>	<p>ramahtullah Lailahaillallah, mengapa tubuhku seperti kini</p> <p>Orang banyak melihat aku</p> <p>Aku dimasukan di pintu kubur</p> <p>Dua orang masuk ke kubur</p> <p>Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman untuk menghadap ke Ramahtullah, Lailahaillallah</p> <p>Orang ramai masukan aku ke pintu Kubur Lailahaillallah, nyawa menetapkan iman menghadap ke Ramahtullah, Lailahaillallah</p> <p>Orang ramai sudah pulang Lailah meninggalkan aku lailah seorang diri</p> <p>Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman untuk menghadap ke ramahtullah, lailahaillallah</p> <p>Baik kemang lebih baik binjai, baik dibuat asam sari mau bermain, bermain lah dahulu Namun pintu kubur pasti</p>
--	---

	menanti
--	---------

Tadut pertama di atas merupakan Tadut “*InuriyahDikNginak-E*” Sastra yang dituturkan oleh Besemah termasuk dalam kategori puisi fiktif yang fungsinya untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang menganjurkan salat, sedekah dan ziarah. Dongeng tersebut menceritakan tentang kedua orang tua Mereka mempercayai mitos dari seorang gadis yang meninggal bernama Inuriya bahwa kematian seorang gadis di bawah umur adalah jaminan bahwa orang tuanya akan masuk surga. Namun, orang tuanya tidak menjalankan kewajiban agamanya, seperti salat dan bersedekah, juga tidak mendatangi makam anaknya.

Tadut kedua ialah tadut yang berjudul Tadut minggu, Tadut minggu berfungsi sebagai penyampaian dakwah yang berisikan tentang ketentuan-ketentuan Allah Swt. Dalam kehendakanya dan kuasanya dalam mengganti hari, Tadut ini juga tadut yang mengingatkan akan tiada hari yang berhenti jikaalau kita di tinggalkan keluarga yang meninggal, tetapi iringi dengan kalimat Laillahailah sebanyak 33 kali.

Tadut Ketiga ialah tadut yang berjudul Tadut semayat dimana Tadut ini berfungsi sebagai media dakwah pengingat masyarakat Pagar Alam akan kematian sehingga lebih mendekatkan diri kepada ALLAH Swt.

Walaupun tadut kini sudah di moderenisasi dengan cara menambah kan musik pengering agar tidak monoton namun tadut dengan syairnya sekarang yang penuh dengan ajaran islam tidak menghilangkan kan makna dari Tadut, yang

dimana makna inti tadut itu sendiri sebagai pesan dari orang tua kepada anak-anaknya, sehingga dengan masuknya islam di tanah besemah menjadikan syair tadut semakin kuat akan pesan moral orang tua kepada anak-anaknya di karenakan islam juga mengatur serta menjunjung tinggi akan Pesan yang di sampaikan oleh orang tua kepada anak-anaknya.⁵⁴

Diamana Pelaksanaa sastra lisan Tadut di Pagar Alam tak lepas dari peran masyarakat yang melestarikan sastra lisan Tadut ini, pergelaran Tadut dahulunya dilantunkan oleh orang tua sebagai nasehat kepada anaknya, namun pada saat islam masuk di tanah Besemah, Pagar Alam. Tadut menjadi media dakwah dan media hafalan Al-quran, yang mana isi dari lisan tadut yang dahulunya berupa bait bait nasihat berubah menjadi penyampaian ajaran agama islam agar masyarakat Besemah Pagar Alam inget kepada Allah SWT. Contohnya Tadut rukun islam dan rukun Iman. Tadut yang mestinya di lantunkan hanya dilaksanakan di rumah untuk nasihat orang tua kepada anaknya, namun setelah islam masuk tadut tak hanya di laksanakan di dalam rumah saja namu juga di majelis-majelis taklim atau pada saat ada keluarga yang di tinggal meninggal.

Isi tadut, tadut sendiri dahulunya di lantunkan oleh orang tua bagi remaja dalam kehidupan sehari-hari, dahulunya nenek moyang suku besemah suka melantunkan tadut yang Isinya berupa nasihat, pepata petiti jeme tue dalam syair yang di uangkap kan secara ber ulang-ulang yang tidak berkaitan dengan persoalan keagamaan yang jauh sebelum islam masuk, yang sama-sama memiliki

⁵⁴ Wawancara Vebri Al Lintani (Budayawan penggiat Tradisi lisan sumsel) 5 mei 2022

banyak arti untuk kehidupan mereka, berikut pengelan lirik tadut yang belum ada pengaruh dari agama islam namun penuh dengan makna :

- a. *Jangan nutuh dahan peningiran.* Artinya tempat kita berdiri atau duduk tergores dan kita pasti akan jatuh dan terluka. Makna kiasannya adalah merusak atau menciptakan/menerapkan dengan cara yang menghancurkan hidup kita dan mengarah pada kemiskinan.

Tadutan atau bertadut pelaksanaanya sangat dapat dilihat dari segi pengaplikasinya dan waktunya, seperti pada Tadut yang digunakan pada keluarga yang baru meninggal dimana pelaksanaan tadut dilaksanakan pada waktu Setelah sholat magrib, petadutt dimulai secara spontan, para wanita mendengarkan tadutt dan duduk di ruang tamu sedangkan para pria duduk di teras. Saat pertunjukan tiba, penduduk setempat berkumpul dan mengikuti teriakan badut. Pertunjukan badut berakhir saat badut lelah.⁵⁵ *Betadut* atau dengan kata lain Pengajaran tadut dimulai dengan suara guru yang menjelaskan materi tadut, diikuti oleh jamaah yang hadir, atau biasa disebut bepoom. Biasanya guru mengulanginya dua atau tiga kali, dan malam berikutnya guru biasanya hanya berbicara pertama kali, kemudian dilanjutkan oleh jemaah *Bepu'um*. Pada zaman dahulu, Tadutan sering disebut sebagai kajian lapik (tikar), karena disajikan di atas tikar saat orang berkumpul, suasana yang dibangun sangat santai.

Tadut menjadi media menyebarkan agama islam di besemah (Pagar Alam)

⁵⁵Reza Akbar Peratama, Pesan Dakwah Dalam Syair *Tadut* Pada Masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan (Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun 2022), Hal. 22

dimana Tadut berisikan pengajaran agama Islam, fiqih, tauhid, dan tasawuf, mulai diperkenalkan ke masyarakat Besemah. Oleh masyarakat besemah iasanya Tadut ini di hafalkan baik melalui majelis ataupun perorangan. Dengan salah satu cara efektif pengenalan ajaran-ajaran agama Islam ke masyarakat Besemah adalah melalui metode *tadut*.

Sebelum masuknya syair Tadut berisikan ajaran Islam syair Tadut semulanya berisikan kehidupan, aktifitas dan keseharian masraktat Besemah Pagar Alam dan setelah masuknya agama Islam syair Tadut diwarnai dengan ajaran islam di dalam isi syairnya, contohnya seperti tadut Tadut *inuriyah dik nginak e* di bawah dalam skripsi Emelda Aggraini dan Tadut Rukun Iman dan Islam, dimana di dalam syair tersebut telah bercampur kalimatnya atara nasihat orang tua dan ajaran islam, sebagai berikut:

Syair	Terjemahan
<i>InuriyahDikNginak-E</i>	Inuriyah tidak melihatnya
<i>“Menentang menibe-nibe</i>	Saya mencari-cari
<i>Ibu bape Inuriyah</i>	bapak ibu
<i>Inuriyah dikn ginak-e</i>	Inuriyah Inuriyah tidak terlihat
<i>Bejalan ibu bape Inuriyah</i>	Berjalan bersama Bu Inuriyah ke
<i>Sampay nggah imam mesejit Mekkah</i>	Masjid Imam Makkah Apakah Inuriyah
<i>Ape ade Inuriyah di sini..?</i>	ada di sini?

<p><i>Di jawab li Imam Mesejit Mekkah</i></p> <p><i>Amu ndak betemu</i></p> <p><i>Ndak sembayang lime waktu</i></p> <p><i>Dalam saghise malam.</i></p> <p><i>Sembayang Menggerip Ibu Bape</i></p> <p><i>Inuriyah</i></p> <p><i>Sembayang Menggerip lahudimmem</i></p> <p><i>berisalam</i></p> <p><i>Inuriyah ade caye</i></p> <p><i>Sembayang Subuh Ibu Bape Inuriyah</i></p> <p><i>Sembayang Subuh lah udim memberi</i></p> <p><i>salam</i></p> <p><i>Inuriyah ade di kiri</i></p> <p><i>Sembayang Asar Ibu Bape Inuriyah</i></p> <p><i>Sebayang Asarlah udim memberi salam</i></p> <p><i>Inuriyah ade di kanan</i></p> <p><i>Dicari Ibu Bape Inuriyah</i></p> <p><i>Dicari Ibu Bape Inuriyah</i></p>	<p>jawab melalui imam masjid Mekkah.</p> <p>jika perlu bertemu,</p> <p>Anda harus sholat lima waktu</p> <p>siang dan malam</p> <p>Sholat Maghrib ibu bapak</p> <p>Inuriyah,</p> <p>Sholat Maghrib sudah</p> <p>selesai salam</p> <p>Inuriyah, ada yang ringan</p> <p>solat subuh ibu bapak Inuriyah</p> <p>solat subuh selesai memberi</p> <p>salam</p> <p>Inuriyah ada di kiri</p> <p>solat ashar ibu bapak Inuriyah</p> <p>solat ashar selesai memberi salam</p> <p>inuriyah ada di kanan</p> <p>di cari ibu bapak Inuriyah</p> <p>dicari oleh ibu bapak Inuriyah</p>
--	---

<p><i>Cium kiri cium kanan</i></p> <p><i>Anak ku Inuriyah</i></p> <p><i>Dicari suka ghdapat</i></p> <p><i>Dijawab li Inuriyah</i></p> <p><i>Mbakmane ndak betemu</i></p> <p><i>Jangkalan sedekah, cucug hayik di</i></p> <p><i>kubura nlagi dide</i></p> <p><i>Ya...ini, tamatkanlah</i></p> <p><i>Berimbay kunday sebatang duwe</i></p> <p><i>Anak ruse meruntak-runtak</i></p> <p><i>Mati ditinggang li deghian</i></p> <p><i>Janganase badan gibudak</i></p> <p><i>Janji nggah Tuhan lum keruwan</i></p> <p><i>Pudding irang di giring tebing</i></p> <p><i>Dikandang tige serumpun</i></p> <p><i>Nyawe ilang jangan diseding</i></p> <p><i>Seumpamen di talang balik dusun</i>⁵⁶</p>	<p>cium kiri cium kanan</p> <p>anak ku Inuriyah</p> <p>di cari susah dapat</p> <p>di jawab oleh Inuriyah</p> <p>bagaimana mau bertemu.</p> <p>jangankansedekah, menyiram air di</p> <p>kuburan saja tidak</p> <p>ya...ini, tamatkanlah</p> <p>berpuisi dulu satu atau dua puisi</p> <p>anak rusa meronta</p> <p>mati terkena oleh durian</p> <p>jangan merasa tubuh masih muda</p> <p>berjanji dengan tuhan belum tahu</p> <p>puding hitam di tebing miring</p> <p>di kandang tiga serumpun</p> <p>nyawa hilang jangan bersedih</p> <p>layaknya dari berkebun pulang ke desa</p>
---	--

⁵⁶ melda Anggraini, Analisis Isi Syair Pada Pesan Dakwah Pada Budaya *Tadut* inuriyah Dik Nginak-E (Palembang: Prodi Ilmu komunikasi Fakultas Fisip Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020), Hal. 30

Tadut di atas merupakan tadut yang memiliki isi dari syair yang bercampur antara nasehat orang tua dan ajaran Agama Islam. Adapun Syair tadut yang di lantunkan pada awal pembukaan majelis taklim atau pengajian yang di adakan di surau atau masjid, biasanya diawali dengan lantunan syair Tadut sebagai berikut :

Syair	Terjemahan
<p>Tadut Rukun Iman</p> <p><i>Adepun rukun iman itu ade enam perekare</i></p> <p><i>Ye pertame percaye kepade Allah Ta'ala</i></p> <p><i>Ye Kedue percaye kepade Malaikat</i></p> <p><i>Ye Ketige percaye kepade Rasulullah</i></p> <p><i>Ye Keempat percaye kepade Kitab Allah</i></p> <p><i>Ye Kelime percaye kepade Hari Kiamat</i></p> <p><i>Ye Keenam percaye kepade Takdir-Nye</i></p>	<p>Tadut Rukun Iman</p> <p>Adapun rukun iman itu ada enam perkara</p> <p>Yang pertama percaya kepada Allah Ta'ala</p> <p>Yang kedua percaya kepada Malaikat</p> <p>Yang Ketiga percaya kepada Rasulullah</p> <p>Yang keempat percaya kepada kitab Allah</p> <p>Yang kelima percaya kepada Hari Kiamat</p> <p>Keenam percaya kepada takdir-Nya</p>

Artinya:

Adapun rukun iman ada enam perkara Pertama percaya kepada Allah Ta'ala

Kedua percaya kepada Malaikat

Ketiga percaya kepada Rasulullah

Keempat percaya kepada kitab Allah Kelima percaya kepada Hari Kiamat

Keenam percaya kepada takdir-Nya

Perkembangan zaman yang terjadi mengakibatkan manusia berubah dan budaya pun ikut berubah namun tanpa meninggalkan makna yang aslinya, hal ini terlihat dari permasalahan yang terjadi di Pagar Alam dimana tadut mengalami perubahan fungsi dan maknanya, dimana di awal muncul dan berkembangnya Tadut, tadut Pagar Alam berfungsi sebagai petata petiti orang tua untuk anaknya.

Dan lalu berubah dan bergeser menjadisarana penyebaran ajaran agama dan dakwah Islam. Di dalamnya, pengkhotbah menyampaikan pesan dengan pengaplikasian pengenalan mulai dari dalam acara kematian, sampai pernikahan yang lambat laun akhirnya sekarang tidak ada kegiatan hiburan bertadut pada saat ada keluarga yang di tinggalkan sampai kegiatan pernikahan, yang mana Tadut sekarang bertahan pada posisi sebagai Media pengenalan Pendidikan budaya Sastra lisan Tadut di kota Pagar Alam.

Tak hanya fungsi tadut namun juga tempat, orang untuk melaksanakan sastra tadut yang dulu di tempat-tempat khusus seperti masjid kini sudah tidak menjadi hal yang dulu sering di lakukan, pelaksanaan tadut di zaman sekarang

sudah bisa di laksanakan dalam ruang terbuka bisa di nikmati masyarakat umum, yang berubah, semakin berkembangnya zaman tadut kini di perkenalkan dengan cara media pengajaran dari guru agar sastra tadut ini tidak punah, namun yang terjadi makna inti dari arti kata tadut yang berarti menghaafal secara berulang-ulang sebagai media hafalan khas Pagar Alam tidak naik ke masyarakat yang belum banyak mengetahuinya mengapa hal ini terjadi di karenkan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Adapun Berikut Semua macam jenis Sayir Tadut :

Tabel 3.4

Syair	Terjemahan
<p style="text-align: center;">Rukun Iman</p> <p><i>Adepun rukun iman ade enam parekare</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Paretame parecaye kepade Allah</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Ta'ala,</i></p> <p><i>Keduwe, parecaye kepade Malaikat</i></p> <p><i>Ketige, parecaye kepade rasul Allah</i></p> <p><i>Keempat, parecaye kepade kitab Allah</i></p> <p><i>Kelime, parecaye kepade aghi kiamat</i></p> <p><i>Keenam, parecaye kepade tekdirNye</i></p>	<p style="text-align: center;">Rukun Iman</p> <p>Adapun rukun iman ada enam perkara</p> <p style="text-align: center;">Pertama percaya kepada Allah</p> <p style="text-align: center;">Ta'ala</p> <p style="text-align: center;">Kedua percaya kepada Malaikat</p> <p style="text-align: center;">Ketiga percaya kepada Rasulullah</p> <p style="text-align: center;">Keempat percaya kepada kitab Allah</p> <p style="text-align: center;">Kelima percaya kepada Hari Kiamat</p> <p style="text-align: center;">Keenam percaya kepada takdir-Nya</p>
<p style="text-align: center;">Rukun Islam</p> <p style="text-align: center;"><i>Rukun Islam ade lime</i></p> <p><i>Paretame, syahadat mengucap dengan</i></p>	<p style="text-align: center;">Rukun Islam</p> <p style="text-align: center;">Rukun islam ada lima</p> <p style="text-align: center;">Pertama mengucap syahadat</p>

<p><i>Keduwe, menegaqka solat lime wektu</i></p> <p><i>Ketige, puwase bulan remedun</i></p> <p><i>Keempat, mbayar sekat nga peterah</i></p> <p><i>Kelime, naiq aji ke baitullah.</i></p>	<p>Kedua mengenakan solat lima waktu</p> <p>Ketiga Berpuasa di bulan Ramadhan</p> <p>Keempat membayar zakat</p> <p>Kelima naik Haji bilah mampu</p>
<p>Tadut Akhlak</p> <p><i>Malam ini malam kamis ndak sampai</i></p> <p><i>malam jemahad</i></p> <p><i>Hendaklah bermuke manis umat Nabi</i></p> <p><i>Muhammad</i></p>	<p>Tadur Akhlak</p> <p>Malamini malam kamis sampai malam</p> <p>minggu</p> <p>Hendaklah berwajah manis pengikut</p> <p>Nabi Muhammad</p>
<p>Tadut Qodo & Qodar</p> <p><i>Kah mati ndak nunggu janji</i></p> <p><i>Kemati dalam kalimat lailahaillahlah</i></p>	<p>Tadut Qodo & Qodar</p> <p>Kalo mati tidak menunggu janji</p> <p>Kematian dalam kalimat lailahaillahlah</p>
<p>Tadut Seminggu</p> <p><i>Malam ini malam sabtu ndak sampai</i></p> <p><i>malam ahad</i></p> <p><i>sembak intan di dalam batu didalak</i></p> <p><i>manekan dapat</i></p> <p><i>Malam ini malam ahad ndak sampai</i></p> <p><i>malam senin</i></p> <p><i>Didalak manekan dapat</i></p> <p><i>alhamdulillahirabbilalamin</i></p>	<p>Tadut Seminggu</p> <p>Malam ini malam sabtu akan sampai ke</p> <p>malam minggu</p> <p>Segumpal intan di dalam batu dicari</p> <p>tidak akan dapat</p> <p>Malam ini malam minggu akan sampai</p> <p>ke malam senin</p> <p>Dicari tidak akan dapat, kalau sudah</p> <p>didapat alhamdulillahirabbilalamin</p>

<p><i>Malam ini malam senin ndak sampai malam selasa Alhamdulillahirabbilalamin tande Tuhan amat kuasa Malam ini malam selasa ndak sampai malam rebu Tande Tuhan amat kuasa ndak berkat kate guru Malam ini malam rebu ndak sampai malam kemis Ndak berkat kate guru hendaklah bandungke nangis Malam ini malam kemis ndak sampai malam jemahad Hendaklah bermuke manis tande umat nabi Muhammad Malam ini malam jemahad ndak malam sabtu Tande umat nabi Muhammad ndak sembayang lime waktu Ndung siti Fatimah anaknye ade due</i></p>	<p>Malam ini malam senin akan sampai ke malam selasa Alhamdulillahirabbilalamin tanda Tuhan sangat berkuasa Malam ini malam selasa akan sampai ke malam rabu Tanda Tuhan sangat berkuasa memberi berkah kata guru Malam ini malam rabu akan sampai ke malam kamis Mau belajar kata guru hendaklah membendung tangis Malam ini malam kamis akan sampai ke malam jumat Haruslah bermuke manis tanda Nabi Muhammad Malam in malam jumat akan sampai malam sabtu Tanda umat nabi Muhmmad mau solat lima waktu Ibu siti Fatimah anaknya ada dua</p>
---	--

<p style="text-align: center;"><i>urang</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Hasan ngah Husien mati dipadang karebela Jeme mati jangan tangisi, tangisi juge ngah kalimat Lailahailallah 33X</i></p>	<p style="text-align: center;">orang</p> <p style="text-align: center;">Hasan dan Husien meninggal di padang karabala Orang meninggal jangan ditangisi, tetapi diiringi dengan kalimat Lailahailallah 33X</p>
<p style="text-align: center;">Tadut Empat</p> <p style="text-align: center;"><i>Tiap-tiap iselam laki-laki mpuk perempuan Wajib diketahui hukum agame ade empat perekare Pertame iman, kedue iselam, tige tuhid, keempat maurifat Tuape reti iman, reti iman ndaklah tunggangan kite paling pantas Tuape reti iselam, reti iselam batan lampu kite di dalam pintu kubur isok hari kemendian Tuape reti tuhid, reti tuhid batan secine secirinan di dalam pintu kubur isok kemendian Tuape reti maurifat, reti maurifat batan seminum semakanan di dalam pintukubur isok hari kemendian Datanglah fireman</i></p>	<p style="text-align: center;">Tadut Empat</p> <p style="text-align: center;">Setiap umat islam laki-laki ataupun perempuan Wajib mengetahui hukum agama ada empat perkara Pertama iman, kedua islam, tiga tauhid, keempat makhrifat Apa arti iman, arti iman untuk pedoman kita yang paling pantas Apa arti islam, arti islam untuk lampu kita di dalam pintu kubur esok hari kemudian Apa arti tauhid, arti tauhid untuk saling mengenal di dalam pintu kubur esok hari kemudian Apa arti makhrifat, arti makrifat untuk seminum semakanan di dalam pintu kubur esok hari kemudian datanglah</p>

<p><i>Allah ta alah Sang sirat burung sang sirat terbang ambur ke Bengkulu Amun esat sayangkan sifat Burung terebang sangkaran milu Lailahailallah</i></p>	<p>firman Allah SWT Sang sirat burung sang sirat terbang hingga ke Bengkulu Kalau manusia sayangkan sifat burung terbang sangkarnya pun ikut terbang Lailahailallah</p>
<p style="text-align: center;">Tadut Tujuh</p> <p><i>Tape pasal sual urang kite Ade berape surahan orang mati Ade tujuh perekare</i></p> <p><i>Pertame mati kafir dan iselam Sekafir tetap sekafir, Iselam tetap iselame</i></p> <p><i>Kedue dimane badah mati adelah dalam kelimah laillahailallah</i></p> <p><i>Ketige tape yang mati adelah nafsu</i></p> <p><i>Empat tape yang tinggal adelah dame</i></p> <p><i>Lime tape yang ilang adelah napas</i></p> <p><i>Enam tape ye dicari mati adelah</i></p>	<p style="text-align: center;">Tadut Tujuh</p> <p>Apa yang menjadi permasalahan orang kita Ada berapa suratan orang meninggal Ada tujuh perkara</p> <p>Pertama meninggal kafir dan Islam kafir akan kafir, islam akan tetap islam</p> <p>Kedua dimana tempat meninggal adalah dalam kalimat laillahailallah</p> <p>Ketiga apa yang mati adalah nafsu</p> <p>Empat apa yang ditinggal yaitu nama</p> <p>Lima apa yang hilang adalah napas</p> <p>Enam apa yang dicari saat meninggal</p>

<p style="text-align: center;"><i>maurifat</i></p> <p><i>Tujuh tape yang pulang adelah eroh</i> <i>Balek kekederat iradat Allah taalah</i> <i>Itulah orang suci ye mulie tinggi</i></p> <p><i>Tempat kite yang kekal selame</i> <i>lamenye Lailahailallah</i> <i>muhammadarasulullah</i></p>	<p style="text-align: center;">adalah makhrifat</p> <p>Tujuh apa yang pulang adalah roh Pulang menghadap kepada Allah SWT</p> <p>Itulah orang yang suci dengan kedudukan yang mulia dan tinggi</p> <p>Tempat kita yang kekal selama- lamanya Lailahailallah muhammadarasulullah</p>
<p style="text-align: center;">Tadut Mandi</p> <p><i>Nurana bangunlah Nurani ngajak</i> <i>mandi</i></p> <p><i>Mandi ke mane kite mandi</i> <i>Mandi ke kambang rasulullah</i> <i>Mandi ke kiri air jerenang</i></p> <p><i>Mandi ke kanan air jeghenih</i> <i>Basuh lah banci diri kite</i> <i>kah duduk damping batu aji</i> <i>Ndak betegak di tanah mekah</i></p>	<p style="text-align: center;">Tadut Mandi</p> <p>Nurana bangunlah Nurani mengajak mandi</p> <p>Mandi kemana kita mandi Mandi ke kolam rasulullah Mandi ke kiri air kotor</p> <p>Mandi ke kanan air bersih Cucilah dengan bersih diri kita Akan duduk di dekat kabah Mau berdiri di kota mekah</p>

<p><i>kah mati ndak nunggu janji mati dalam kalimat lailahailallah.</i></p>	<p>Akan meninggal tinggal menunggu janji Akan mati dalam kalimat lailahailallah</p>
<p>Tadut Semayat <i>Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini Orang rami mengepung aku Air mata banyak cucuran Hai nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman Rube berangkat ke rahmattullah Lailahailallah, Ngape badanku ini kini jeme rami mengepung ku Kain putih sedang sedie Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman Rube berangkat ke rahmatullah, lailahailallah Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini Orang rami mengepung aku</i></p>	<p>Tadut Semayat Lailahailallah.mengapa tubuhku seperti ini Orang banyak mengelilingi aku Air mata banyak bercucuran Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman untuk menghadap rahmattullah Lailahailallah,mengapa tubuhku seperti ini orang banyak mengelilingi ku Kain putih sudah tersedia Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman untuk menghadap ke ramahtullah, lailahailallah Lailahailallah, mengapa tubuhku Seperti ini orang banyak mengelilingi aku</p>

<p><i>Ayek limau air cendane lailah lah tesedie</i></p> <p><i>Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman Rube berangkat ke Rahmattullah</i></p> <p><i>Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini jeme rami mandikah aku</i></p> <p><i>Air limau air cendane lailah sedang sedie</i></p> <p><i>Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman Rube berangkat ke Rahmatullah</i></p> <p><i>Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini Orang rami merungkus aku Kain putih sedang sedie</i></p> <p><i>Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman Rube berangkat ke rahmatullah</i></p> <p><i>Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini Orang rami memitung aku</i></p>	<p>Air jeruk,air cendana lailah tersedia</p> <p>Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman untuk menghadap Ramahtullah</p> <p>Lailahailallah, Kenapa badanku Kini Orang banyak memandikan ku Air jeruk air cendan sudah lailah tersedia</p> <p>Hai nyawa mentaokan nyawa, nyawa Tetapkan iman Untuk menghadap ke Ramahtullah</p> <p>Lailahailallah, kenapa badanku sedang Kini orang membungkus aku Kain putih sudah tersedia</p> <p>Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman untuk menghadap ke ramahtullah</p> <p>Lailahailallah, mengapa tubuhku kini orang banyak menandu aku</p>
--	---

<p><i>Betingik direringge</i></p> <p><i>Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman Rube berangkat ke rahmatullah</i></p> <p><i>Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini Jeme rami ditengah laman Mengucap kalimah innalillah Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman Rube berangkat ke rahmatullah Lailahailallah.</i></p> <p><i>Ngape badanku sedang kini Orang rami mengusung aku, dulu banyak kediean banyak Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman Rube berangkat ke rahmatullah Lailahailallah, Ngape badanku sedang kini Orang rami nginak aku</i></p> <p><i>Aku dimasukah di pintu kubur Orang due masuk ke kubur</i></p>	<p>Berdiri di halaman</p> <p>Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman untuk menghadap ke Ramahtullah</p> <p>Lailahailallah, mengapa tubuhku sedang kini Orang banyak di halaman Mengucapkan kalimat innalillah Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman untuk menghadap ke Ramahtullah Lailahailallah.</p> <p>Mengapa tubuhku seperti kini Orang banyak mengusung aku Di depan banyak di belakang banyak Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman untuk menghadap ke ramahtullah Lailahailallah, mengapa tubuhku seperti kini Orang banyak melihat aku</p> <p>Aku dimasukan di pintu kubur Dua orang masuk ke kubur</p>
---	--

<p><i>Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman Rube berangkat ke rahmatullah Lailahaillallah.</i></p> <p><i>Orang rami masukan aku ke pintu kubur Lailahaillallah, nyawe tetapkah iman Rube berangkat ke rahmatullah lailahaillallah</i></p> <p><i>Orang rami lah balik gale Lailah Ninggalkah aku lailah seorang diri Hui nyawe tetapkah nyawe, nyawe tetapkah iman Rube berangkat ke rahmatullah</i></p> <p><i>Iluk kemang iluklah binjai iluk dibuat masam sari Ndak midang midanglah kudai Pintu kubur lah lame nanti</i></p>	<p>Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman untuk menghadap ke Ramahtullah, Lailahaillah</p> <p>Orang ramai masukan aku ke pintu Kubur Lailahaillah, nyawa menetapkan iman menghadap ke Ramahtullah, Lailahaillallah</p> <p>Orang ramai sudah pulang Lailah meninggalkan aku lailah seorang diri Hai nyawa menetapkan nyawa, nyawa menetapkan iman untuk menghadap ke ramahtullah, lailahaillallah</p> <p>Baik kemang lebih baik binjai, baik dibuat asam sari mau bermain, bermain lah dahulu Namun pintu kubur pasti menanti</p>
<p>Tadut Burung Kumbang</p> <p><i>Tiap-tiap iselam laki-laki mpuk perempuan</i></p> <p><i>wajib diketahui burung kumbang satu</i></p>	<p>Tiap anak islam laki-laki atau perempuan</p> <p>Wajib diketahui burung kumbang satu</p>

<i>ikor</i>	ekor
<p><i>Tadut burung Kumbang</i> <i>Tiap-tiap iselam laki-laki mpuk</i> <i>perempuan</i> <i>wajib diketahui burung kumbang satu</i> <i>ikor</i></p>	<p>Tadut burung kumbang Setiap islam laki-laki ataupun permpuan Wajib mengetahui apa itu satu burung kumbang</p>
<p><i>Akhirnya burung kumbang berkicau</i> <i>Ababa ababa li ababa atutu atutu li</i> <i>atutu, ajaja ajaja li ajaja, awawa</i> <i>awawa li awawa</i></p>	<p>Akhirnya burung kumbang berkicau Ababa ababa li ababa, atutu atutu li atutu, ajaja ajaja li ajaja, awawa awawa liawawa</p>
<p><i>Datang ulamak tige urang</i> <i>Andun ndak bekerje kate burung</i> <i>Ditunggu tige hari tige malam</i> <i>Nide te kerje kate burung</i></p>	<p>Datang ulama tiga orang Hanya untuk bekerja kata burung Ditunggu tiga hari tiga malam Tidak akan sanggup untuk mengerjakannya kata burung</p>
<p><i>Hilang ulamak urang tige</i> <i>Hilang nide ade diketahui</i> <i>Datang ulamak due urang</i></p>	<p>Hilang ulama tiga orang Hilang tidak tau pergi kemana Datang ulama dua orang</p>

<p><i>Andun ndak bekerja kate burung</i></p> <p><i>ditunggu due hari due malam</i></p> <p><i>Nide te kerje kate burung</i></p> <p><i>Hilang ulamak urang due</i></p> <p><i>Hilang nide ade diketahui</i></p> <p><i>Datang ulamak satu jeme</i></p> <p><i>Andun ndak kerje kate burung</i></p> <p><i>Ditunggu satu hari satu malam</i></p> <p><i>Itulah mangke kerje kate burung</i></p> <p><i>Reti ababa , bagiannye</i></p> <p><i>Rete atutu tulisannye</i></p> <p><i>Rete ajaja lah benjinye</i></p> <p><i>Rete awawa lah waktunye</i></p> <p><i>Barang siape nide ade percaye kepada</i></p> <p><i>nas quraan</i></p> <p><i>Tige perkare hidup dibumi nide</i></p> <p><i>nyelamat, mati nide ade sembayangkan,</i></p> <p><i>nidegirang digiring ditebing di</i></p>	<p>Hanya untuk bekerja kata burung</p> <p>Ditunggu dua hari dua malam</p> <p>Tidak akan sanggup untuk mengerjakannya kata burungj</p> <p>Hilang Ulama dua orang</p> <p>Hilang tidak tau pergi kemana</p> <p>Datanglah ulama satu sendirian</p> <p>Hanya untuk bekerja kata burung</p> <p>Di tuggu lah satu hari satu malam</p> <p>Maka itulah kerja kata burung</p> <p>Arti ababa, baginya</p> <p>Arti atutu, tulisannya</p> <p>Arti ajaja, sudah janjinya</p> <p>Arti awawa, sudah waktunya</p> <p>Bagi siapa yang tak percaya pada naska</p> <p>Al quran</p> <p>Tige perkara, hidup di bumi tidak akan selamat, meninggal tidak akan disholatkan, tidak gembira dilempar</p>
---	--

<p><i>kandang tige serumpun</i></p> <p><i>Nyawe ilang jangan diseding jeme</i></p> <p><i>diduson balik ditalang</i></p> <p><i>Lailahailallah</i></p>	<p>dari atas tebing di kandang tiga</p> <p>serumpun</p> <p>Nyawa hilang tidak boleh diratapi,</p> <p>orang kampung pulang dari kebun</p> <p>Lailahailallah.⁵⁷</p>
--	--

⁵⁷ Reza Akbar Peratama, Pesan Dakwah Dalam Syair *Tadut* Pada Masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan (Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun 2022), Hal. 22

B. Makna tadut

Makna Tadut Bagi masyarakat Besemah Pagar Alam sendiri tak lepas dari keberadaan *tadut* sudah ada di masyarakat *Besemah* dan menjadi budaya nenek moyang turun temurun. Bahkan, *tadut* selalu didengarkan oleh orang tua untuk para anak remaja dalam keseharian mereka.

Isinya berupa nasihat, pepata petiti jeme tue dalam bentuk pantun atau syair yang tidak berkaitan dengan persoalan keagamaan, dapat di lihat sepintas dari tulisan di atas sebab itulah makna tadut bagi masyarakat Besemah Pagar Alam sangat berarti terlepas dari syairit tadut yang berubah menjadi syairit yang penuh dengan ajaran agama islam, tadut sangat berarti untuk masyarakat Pagar Alam di karenakan tadut sendiri memiliki syair yang penuh akan nasihat yang sangat menjadi landasan paling perlu pada masyarakat zaman dahulu untuk membentuk generasi setelah mereka menjadi generasi yang memiliki pegangan hidup dari nasihat orang tua mereka agar menjadi kan mereka sebagai orang yang selalu ingat akan pesan dari orang tua mereka sehingga mereka dapat bertahan dalam kehidupan, dengan memengan petatah petitih orang tua (nasehat orang tua) yang di berikan oleh orang tua mereka, sehingga dimana pun tempat mereka berada mereka tidak lupa akan apa yang di sampaikan dan di ajarkan oleh orang tua mereka dan tidak melanggar norma yang ada di tanah besemah Pagar Alam kala itu.

Tak hanya itu *Tadut* sendiri setelah masuknya islam memiliki makna yang semakin lebih luas hal ini terlihat pada Tadut disampaikan dalam bentuk syair

atau pantun, yang isi syair berisikan sebuah ajaran Agama Islam, contohnya seperti sifat 13 dan sifat 20 yang dahulu di sebut oleh masyarakat besemah, namun kini di sebut sebagai rukun Iman dan rukun Islam seperti isi syair di atas, bukan hanya itu saja yang termasuk dalam syair tadut ada lagi yaitu ma'rifat, termasuk wasiat, nasihat agar orang selalu ingat kepada Allah SWT., ingat mati dan tetap taat menjalankan perintah agama dan meninggalkan larangan-Nya.

Semua pembahasan yang ada di atas merupakan fungsi tadut murni dan tadut yang sudah di pengaruhi oleh ajaran Agama Islam, walau seutuhnya Makna tadut itu tetap sebagai nasih orang tua kepada anaknya yang dengan seiring berkembangnya zaman agar tadut tidak di tinggalkan oleh penerusnya para pengiat budaya tadut di kota paharalam memoderenisasikan sastra tadut ini dengan penambahan musik pengiring yang di iringin oleh alat gitar pada saat bertadut, hal dilakukan agar tadut sendiri tidak dilupakan oleh generasi penerus sehingga dapat di kenal seiring berkembangnya zaman

C. Pegeseran fungsi dan makna Tadut.

Melihat perkembangan seni tadut yang biasanya lamban, apalagi media seperti televisi, handphone dan media sosial terus berkembang dan semakin mudah dijangkau oleh masyarakat, maka tadut menjadi kurang penting. di masyarakat karena dianggap kuno

Tadut di awal masanya sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat serta generasi penerus suku Besemah di Pagar Alam, pada masa itu sendiri Tadut tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja, melaikan lebih digunakan untuk

penyampaian nasihat orang tua kepada anaknya, namun seiring berkembangnya waktu kini fungsi tadut tidak lagi ada tadut yang bergeser fungsinya menjadikan tadut hilang ke aslianya seperti tadut yang digunakan saat ada orang yang meninggal sekarang tidak lagi dipakai, tak hanya itu fungsi tadut yang dahulunya sebagai nasihat orang tua kepada anak merkapun kini sudah hilang dimakan oleh zaman fungsi tadut yang hilang ini di karenakan juga faktor dari budayawan pentutur lisan di Besemah Pagar Alam sangat sedikit yang menekuninya serta menjaga budaya lisan ini.

Pergeseran yang terjadi akibat masyarakat yang modern mendorong tadut bergeser kegunaannya seperti yang di jelaskan di atas, Tadut kini di kenalkan hanya sebagai sastra lisan sebagai media hiburan di tiap acara yang dilakukan di masyarakat, hal tersebut lah yang menjadikan tadut menjadi bergeseran fungsi yang terjadi merupakan mengakibatkan Tadut fungsi mulai hilang sebagai mustinya sebagai media penghafal Al-Quran, serta syarat akan banyak ajaran Agama Islam

Namun hal ini justru menjadi ketakutan kedepanya yang mengakibatkan kesenian sastra lisan tadut ini menjadi punah, dikarenakan masyarakat hanya tahu tanpa mengimplementasikan Tadut tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti fungsi tadut seutuhnya yang digunakan oleh masyarakat Besemah Pagar Alam yang dulu yang menggunakan tutur lisan Tadut dalam kehidupan sehari-hari kini tadut hanya dinikmati dalam hiburan di pentas seni yang dimana sekarang, tanpa tahu apa makna tadut seutuhnya sehingga tadut dapat bergesermakna dan fungsinya seperti sekarang. Hal ini menjadikan Upaya sangat diperlukan untuk menyesuaikan kesenian ini dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, perlu

dilakukan upaya-upaya yang dapat membangkitkan minat dan kepedulian masyarakat terhadap kesenian daerah ini, khususnya bagaimana membangkitkan minat generasi muda untuk berpartisipasi dalam kesenian ini sebagai salah satu bentuk pembaharuan pelaku, seni Tadut ini Salah satunya mengelola sebuah toko budaya lisan dari Sumatera Selatan bernama Vebri Allintani, beliau adalah seorang budayawan yang masih sangat aktif dalam budaya lisan tadut, beliau juga merupakan penyelenggara tadut modern yaitu tadut yang diiringi dengan alat musik. sehingga masyarakat dapat menerimanya di zaman modern.

Menurut nenek Mady Lan dan Vebri Allintan, mereka adalah tokoh budaya seni taduti kontemporer, karena untuk kelanjutan gerakan seni taduti yang sudah ada di komunitas Besehmah ini, perlu melihat dan penelitian lebih lanjut, terutama seni ini. beradaptasi dan bagaimana seni ini beradaptasi dan bagaimana seni itu beradaptasi dan bagaimana seni itu beradaptasi. berkembang sesuai dengan era modern masa depan. Menurut Mady Lan, berdasarkan pengamatan terhadap kesenian taduti tersebut. Fabel saat ini berbentuk adab, kritik sosial, nasehat, peringatan dan humor. Dalam hal ini peneliti melihat adanya upaya untuk melestarikan kesenian ini, namun sayangnya sumber kutipan tidak menjelaskan secara detail proses adaptasi kesenian ini. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pra-studi, dimana narasumber menyatakan bahwa, berbeda dengan sumber-sumber penelitian seni lainnya seperti seni rupa, saat ini sangat sedikit sumber yang secara khusus menangani seni tato atau penelitian yang berkaitan dengan seni tersebut *berejung* yang juga merupakan bentuk seni di Indonesia.

Tanah Besemah

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat Tadut bergeser fungsinya lebih ke arah penggunaan tadut itu dalam keseharian masyarakatnya berikut tadut sebelum dan sesudah mengalami pergeseran. Tadut Sebelum fungsinya bergeser :

Tadut Dulu (klasik)	Tadut kini (Kontemporer)
Tadut di syairkan dari orang tua kepada anaknya	Isi Syair Tadut sudah kontemporer namun tetap berisikan ajaran agar manusia tetap dekat dengan pencipta
Isi syairi Tadut berisikan petatah petitih orang tua untuk anaknya	Tadut di syairkan sebagai media hiburan di kala berduka cita
Tadut di syairkan pada saat mereka berkebun	Tadut di zaman sekarang tidak lagi wajib di pimpin oleh yang disebut wak aji
Tadut di syairkan dengan di pinpim oleh orang yang beragama atau biasa di sebut oleh wak aji orang yang di angap memang pemimpin	Tadut di pentaskan dengan iringan alat musik

D. Faktor pergeseran fungsi dan makna *Tadut*

Dengan terjadinya pergeseran tadut yang ada di tanah Besemah mulai dari fungsi dan pemaknaanya dimana fungsi yang bergeser dari seharusnya tadut di lantunkan sebagai nasihat orang tua kepada anaknya sebagai pegangan hidup, namun setelah Islam masuk terjadilah percaampuran bait yang menghasilkan nasihat orang tua untuk anaknya agar dapat mengigat Allah Swt. Lalu berkembang lagi hingga sekarang yang mana Tadut yang sudah terpengaruh dalam ajaran islam kini di perkenalkan dalam bentuk budaya lisan untuk para generasi muda di kalangan para pelajar sekolah mulai dari SD, SMP, SMA. Dengan Tadut yang memiliki nilai Agama Islam di dalamnya diharapkan dari kalangan generasi muda penerus Tadut ini mampu mempertahankan teknik hafalan serta mempertahankan tradisi lisan asli yang di turunkan oleh para pendahulunya agar tidak punah dan menghilang di telan oleh waktu dan zaman yang semakin maju sekarang, takhanya itu tadut yang berfungsi sebagai media hiburan diharapkan membuat keluarga sabar dalam menghadapi cobaan.

Tetapi, fungsi utama Tadut sekarang sebagai sarana pendidikan bagi generasi muda Dikarenkan di dalam tadut memiliki Pesan dakwah yang terkandung didalam syair tadut yang dijadikan ajarkan mewariskan nilai-nilai agama Islam kepada generasi selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa Tadut dewasa ini merupakan sastra lisan tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai sarana pendidikan. pesan dakwa yang terkandung di dalam Tadut bisa mendidik serta untuk menjadikan pribadi yang beriman kepada Allah SWT.

Adapun faktor penyebab terjadinya pergeseran dari sebuah fungsi dan makna Tadut sendiri tak lepas dari perubahan sosial masyarakatnya itu sendiri hal tersebut dapat terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor-faktor yang melatarbelakangi serta mempengaruhi pergeseran fungsi dan makna tadut pada masyarakat Kota Pagar Alam itu sendiri, sehingga faktor sosial yang melatarbelakangi terjadinya pergeseran fungsi dan makna Tadut, banyak faktor yang mempengaruhi pergeseran atau perubahan dari sebuah kebudayaan asli dari suatu wilayah dapat berubah. Tak hanya faktor yang di sebutkan oleh tokoh terkenal di atas adapun faktor yang mempengaruhi pergeseran dari Tadut menurut para tokoh lokal yang masih menjaga kebudayaan sastra lisan tadut yakni Mady lani & Vebri al lintangi menurut mereka ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergeseran dari sebuah budaya Tadut ialah :

1. Kurangnya minat generasi muda dalam mempelajari sastra Tadut
2. Sistem pendidikan di Pagar Alam yang selalu maju sehingga menyebabkan pembelajaran untuk kebudayaan kurang di minati
3. Dorongan Era Golbalisasi yang menjadikan masyarakat berfikir maju tanpa memperdulikan lagi adanya budaya sastra yang harus dijaga
4. Terlalu monotonnya tadut yang dengan rima serta irama yang tidak berubah dari zaman awal tadut muncul.⁵⁸

Hal ini lah yang menjadikan sastra lisan Tadut berubah fungsinya di zaman modern ini, yang pada akhirnya para pengiat budaya sastra lisan ber inovasi agar tadut ini tetap bisa perkenalkan oleh generasi muda dengan salah satu contohnya

⁵⁸ Wawancara Vebri Al Lintani (Buduayawan pengiat radisi lisan Sumatra selatan) 5 mei 2022

yang dilakukan oleh salah satu toko pencita tadut yaitu dengan cara, penamabahan musik pengiring tadut dengan menggunakan alat musik untuk mengiringi tadut, inovasi ini dilakukan Vebry Al Lintani beliau memodifikasi Tadut dengan menambahkan musik tanpa merupah isi dari tadut.

Menurut madylani dalam wawancara ia menjelaskan bahwa tadut yang sekarang itu bergeser fungsi dan maknanya saja namun tidak dengan isi syairnya, tadut dapat terjaga hingga sekarang dikarenakan orang pentutur tadut yang di turunkan turun temurun paham bahwa tutur lisan tadut ini sangat penuh akan ajaran, pesan moral, serta sejarah. Sebab itulah mengapa tadut tetap terjaga kemurniannya walaupun itu bergeser fungsi nya namun makna nya tetap sama.⁵⁹

Sendangkan menurut Vebri Al Lintani dalam wawancar menjelaskan bahwa tadut yang bergeser akan fungsi dan maknanya itu tidak akan berubah selagi faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran atau berubah kebudayaan yang ada tidak terjadi dan orang yang menyairkan atau penerus sastra lisan tadut ini masih ada maka Tadut akan tetap murni ke aslian serta makna nya.

Beliau juga berpendapat tentang fungsi tadut, fungsi tadut itu akan berkemabang seiring berkembangnya zaman tanpa adanya faktor tambahan seperti di atas hal ini terjadi dikarenakan, agar tadut tetap dapat terus ada di tanah Sumatra selatan, seperti halnya yang di lakukan oleh vebri Al Lintani sendiri dengan menambahkan alat musik pengiring tadut seperti gitar saat di lantunkan,

⁵⁹ Wawancara Mady Lani (Buduayawan penggiat radisi lisan Sumatra selatan) 2 mei 2022

hal itu dilakukan beliau agar Tadut dapat terus ada seiring berkembangnya zaman.⁶⁰

Dengan hal ini tadut tetap seutuhnya menjadi bermakna sebagai nasihat orangtua kepada anak, serta dapat di gunakan untuk media hafalan, tak hanya itu tadut yang di iringi musik ini juga dapat berfungsi sebagai media penghibur dikala sedih pada saat ada orang yang meninggal, serta mudah di dpelajari oleh generasi muda karena tadut sudah tidak monoton lagi

⁶⁰ Wawancara Vebri Al Lintani (Buduayawan penggiat radisi lisan Sumatra selatan) 5 mei 2022

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada penjelasan di atas yang telah dijabarkan di atas, penulis dapat simpulkan bahwa keberadaan Tadut di tanah Besemah tak lepas dari suku asli dari sumatra selatan yaitu suku Besemah. Besemah sendiri berasal dari awal kata “Semah” dengan kata awal *be-* “ber” artinya ada, mempunyai, atau memiliki makna apa yang disebut kata dasar. Besemah juga berarti ada semahnya perumpamaanya seperti *Ayek* Besemah diartikan air (sungai) yang didalamnya terdapat “semahnya”. Jadi Besemah adalah wilayah atau tempat yang dihidupi oleh ikan “semah” yang ada di aliran sungai sekitar wilayah besemah tersebut.

Tokoh yang berpengaruh pada awal kemunculan ajaran Agama Islam di tanah Besemah Pagar Alam, beliau ialah Syeh Nurqoddim Al-Baharudin atau Atung Bungsu. Yang mana masyarakat Besemah sering menyebut dengan sebutan Puyang Awak, beliau tinggal di sebuah desa yaitu desa perdipe.

Puyang awak menyiarkan dakwah beliau melalui media budaya sastra tutur lisan yang sering di pakai dalam keseharian masyarakat yang ada di Besemah Pagar Alam yaitu Tadut yang awal kata Tadut sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti Tahadut atau Tahdidan atau orang besemah menyebutnya Tadut yaitu suatu cara atau media menghafal gaya lama yang secara berulang-ulang Tadut

dibawakan dan di pimpin oleh tuan guru atau wak aji yang memulai Tadut, serta di syaritkan secara beramai-rami dan bergantian antara tuan guru atau wak aji dengan audiens, diaman kegiatan bertadut dengan dipimpin oleh seorang wak aji ini disebut dengan *bepu'um*.

Tadut sendiri dahulunya hanya di syarikan hanya pada saat berkebun ataupun nasihat untuk anak-anak pada masyarakat suku Besemah, namun setelah Agama islam hadir, Tadut bergeser fungsinya namun memiliki makna yang sama yaitu sebagai pengingat diri manusia agar tidak meninggi atau sombong.

Tadut merupakan seni sasatra lisan asli dari besemah tak banyak orang yang mengetahui Tadut, yang dikarenakan minimnya sumber yang sangat sedikit dan tokoh yang menjaga tadut ini juga sangat sedikit, Tadut sendiri memiliki nilai budaya, norma, sosial dan agama di dalamnya.

B. Saran

Di akhir bab ini, penulis menyampaikan saran kepada semua pihak untuk memperbaiki kajian sejarah lisan Sumatera Selatan. Saran penulis adalah sebagai berikut:

Pertama, mahasiswa dan cendekiawan, khususnya penyunting sejarah peradaban Islam. Artikel ilmiah “Perubahan Fungsi dan Makna Tadut Pada Masyarakat Besemah Saat Ini” ini harus diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan kebenaran yang lebih utuh. Dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dan peneliti untuk mengembangkan potensi Indonesia, khususnya di bidang sastra lisan tradisional. Karena pengetahuan sastra lisan tradisional tidak hanya terkait dengan

buku teks, mengingat pentingnya melestarikan kesenian tradisional yang semakin ditinggalkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

Yang kedua, agar semua pelaku sastra lisan Tadut selalu teguh serta kuat dalam kemajuan dan pelestarian sastra lisan tradisional Indonesia, khususnya dunia sastra lisan Tadut.

Yang ketiga, masih banyak lagi sastra lisan tradisional bagi masyarakat luas yang terabaikan dan terlupakan pada masa itu. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat luas untuk menjaga serta melestarikan salah satu nilai bangsa Indonesia yaitu sastra lisan asli yang ada di Indonesia, khususnya seni rupa Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Dari buku

Abdullah, dkk. *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar, Cet 2.*

Yogyakarta: Tri Wacana, 1990.

Abdullah, Rozali. *Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Pemilihan Kepala Daerah*

Secara Langsung. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam.* Yogyakarta:

Ombak, 2011.

Ali, R.M. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia.* Yogyakarta: Lkis, 2012.

Bastari Suan, Ahmad, et al. (2007). *Sejarah AsalUsul Jagat Besemah,*

Palembang.

Bastari Suan, Ahmad, (2007). *SeniPertunjukanTadut,* Palembang.

Bastari Suan, Ahmad, et al. (2007). *Atung Bungsu,* Pagar Alam.

Daliman. A. (2006) *Panduan penelitian Historis.* Yogyakarta : Lembaga

Penelitian UNY.

Delimove. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi,.* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Departemen Pendidikan nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* EdisiKelima.

Jakarta: CV Adi Perkasa, 2016.

Dinas Pendidikan Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan,. (2014). *Sastra T tutur Sumatera Selatan*, Palembang.

Hariadi, Jumhari, *Identitas kultural orang besemah di kota pagaralam*. cv. talao sumber rezeki, 2014.

Hariadi. Jumhar. (2014) *Identitas kultural orang besemah di kota pagaralam*. Kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal kebudayaan balai pelestarian nilai budaya padang.

Hary B. Harmadi, Sonny. *Analisis Data Demografi*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2016.

Judistira. *Teori-teori Perubahan Sosial*. Bandung: Padjajaran, 1992.

Katalog BPS Pagarlam, *pagarlam Dalam Angka 2001*

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2005.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

Pranoto, Suhartono W. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2010.

Raho Berdanrd. (2007). *Teori sosiologi modern*. Jakarta: prestasi pustaka publisher.

Ritzer , Gorge. (2012). *Teori sosiologi edisi kedelapan*. Yogyakarta: prestasi pelajar.

Setiadi, Elly M. 2008. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta. Kencana Prenanda media Group.

Sihabudin, Ahmad, (2011). *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007.

Soekanto, Soerjono. (1999). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.

Dari jurnal

Yani Zulkarnain. “*Jurnal Panamas*” Volume 30, Nomor 1, 2017

Sugiyanto. “*Kehidupan Sosial Budaya Komunitas*”, *Jurnal Penelitiandan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol 13, No. 02, 2008.

Irpinsyah, Nor Huda Ali, Muhammad Syawaludin. “ *Jurnal Studi Islam*” Vol. 15 Nomor 1, Juni 2019.

Skripsi

Anggraini Emelda “*Analisis Isi Syair Pada Pesan Dakwah Pada Budaya Tadut inuriyah Dik Nginak-E*” Skripsi. Palembang: Prodi Ilmu Komunikasi , Fakultas Ilmu sosial dan ilmu Politik Ilmu Komunikasi, Universitas Raden Fatah , 2021

Syahrul Ramadhan, *Adaptasi Kesenian Tadut Pada Masyarakat Besemah Kota Pagaralam*. Palembang: Prodi Sosiologi Fakultas Fisip Universitas Negeri Seriwijaya, 2022

Wawancara:

Wawancara dengan madylani (Pencita sastra dan sejarah Besemah) pada 9 mei 2022

Wawancara dengan vebi Al lintani (Budayawn penggiat tradisi lisan Sumatera Selatan) pada 5 mei 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN**Lampiran 1****Daftar Informan**

1. Nama : Mady lani (Nek Madi)
Umur : 54 Tahun
Pekerjaan : Budayawan Pagaram
Alamat : Prumnas nendagung
2. Nama : Ibu Karmayu
Umur : 64 Tahun
Pekerjaan : Petanim kopi
Alamat : Agung lawang, Dempo Utara
3. Nama : Vebry Al Lintani
Umur : 57 Tahun
Pekerjaan : Ketua dewan kesenian Palembang
Alamat : Jl. Musi IV Blok 1 No 38

LAMPIRAN II

Pedoman Wawancara

5W + 1H

1. Bagaimana Sejarah Tadut itu ada?
2. Apa Saja jenis-jenis Syair tadut ?
3. Siapa saja tokoh penerus Tadut yang ada di era modren sekarang?
4. Bagaimana Sejarah masuknya tadut di Pagar Alam ?
5. Bagaimana pergeseran fungsi dan makna Tadut awal masanya hingga di masa sekarang ?
6. Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya pergeseran fungsi dan makna Tadut di Pagar Alam ?

LAMPIRAN GAMBAR



Wawancara Mady Iani & Dian Nur Husen

(Pencita Sastra Pagar Alam)



Arman Idris

(Tokoh Guritan)



Pentas seni Tadut oleh Vebry Al Lintani



Rumah Adat Pagaralam



Ukiran pada rumah adat Pagaram



Rumah Baghi Pagaram



Perkebunan di Pagaram



Perkebunan Teh Pagaram